KONTRIBUSI KEGIATAN *FAMILY GATHERING* TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP PROGRESIF BUMI SHALAWAT SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ACHMAD BAKIR

D71214055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi oleh :

Nama : ACHMAD BAKIR

NIM : D71214055

Judul : **KONTRIBUSI KEGIATAN FAMILY GATHERING TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP PROGRESIF BUMI SHALAWAT SIDOARJO**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 10 Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Achmad Bakir

D7124055

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **ACHMAD BAKIR**

NIM : **D71214055**

Judul : **KONTRIBUSI KEGIATAN FAMILY GATHERING TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP PROGRESIF BUMI SHALAWAT SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Mei 2108

Pembimbing I

Drs, H. M, Mustofa, SH. M.Ag
195702121986031004

Pembimbing II

Drs. Mahmudi
195502021983031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Achmad Bakir

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.
NIP: 196301231993031002

Penguji I,

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji II,

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.
NIP. 195704151989031001

Penguji III,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP195702121986031004

Penguji IV,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UINSunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Achmad Bakir
NIM : D71214055
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
E-mail address : achmadbakir12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kontribusi Kegiatan *Family Gathering* Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis,

(Achmad Bakir)

ABSTRAK

Achmad Bakir (D71214055), 2018: **Kontribusi Kegiatan *Family Gathering* Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat,** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dimana akhlak ini mempunyai peranan yang vital bagi kehidupan bermasyarakat. Krisis moral atau krisi akhlak merupakan fenomena yang tidak bisa terelakkan. Krisis pada saat ini yang semua berpangkal dari krisis akhlak nampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai fenomena dan gejala sosial seperti praktek sopan santun yang sudah mulai memudar, kasus-kasus kekerasan, geng motor, pornografi, tawuran, bentrok antar warga, dan ketidak jujuran yang tercermim dengan semakin meningkatnya korupsi yang seolah telah menjadi pemandangan sehari-hari dinegeri ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui kegiatan family gathering, (2) menjelaskan akhlak siswa yang melalui pembinaan ke arah yang lebih baik (3) menjelaskan kontribusi kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasinya adalah 305 siswa kelas VIII SMP Progresif Bumi Shalawat. Sampel yang diambil adalah 15% dari populasi yaitu 46 siswa. Lokasi yang diteliti adalah SMAN 1 Gedangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data uji validitas menggunakan rumus Product Moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) hasil kegiatan family gathering. (2) pembinaan akhlak siswa. (3) adanya kontribusi kegiatan family gathering terhadap pembinaan akhlak siswa

Kata kunci: Kegiatan *Family Gathering*, Pembinaan Akhlak Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
KATA PENGATAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penilitian Terdahulu 7
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian 10
G. Definisi Operasional 11
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Kegiatan Family Gathering 16
a) Pengertian Kegiatan Family Gathering 16
b) Family Gathering Menurut Tinjauan Sosiologi 26
c) Family Gathering Menurut Tinjauan Islam 30
d) Urgensi Family Gathering 32
B. Tinjauan Tentang Akhlak Siswa 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengertian Akhlak Siswa 33
b) Macam-Macam Akhlak 35
c) Ruang Lingkup Akhlak..... 40
d) Faktor Pembentukan Akhlak 44
C. Kontribusi Family Gathering dalam Pembinaan Akhlak Siswa 47
D. Hipotesis Penilitian..... 52

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 53
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 55
C. Teknik Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian 59
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen 61
E. Teknik Analisis Data 67

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 74
B. Penyajian Data..... 93
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 100

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 126
B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 128
LAMPIRAN – LAMPIRAN 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Indikator Variabel X dan variabel Y 57

3.2 Jumlah Populasi 59

3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket 65

3.4 Tabulasi Scoring 66

4.1 Data Guru dan Karyawan SMP Progresif Bumi Shalawat 89

4.2 Jumlah Siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo Tahun 2017/2018. 92

4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Progresif Bumi Shalawat Tahun Pelajaran 2017/2018 93

4.4 Data Angket Kegiatan Family Gathering 96

4.5 Data Angket Akhlak Siswa 98

4.6 Tabulasi Scoring Akhlak Siswa 101

4.7 Hasil Presentase Tentang Kejujuran Siswa dalam Segala Perbuatan 102

4.8 Hasil Presentase Angket Sifat Amanah Siswa 102

4.9 Hasil Presentase Tentang Kejujuran Siswa dalam Berbicara 103

4.10 Hasil Presentase Tentang Menolak Kritikan 103

4.11 Hasil Presentase Tentang Membantu Teman 104

4.12 Hasil Presentase Tentang Kepedulian Terhadap Masalah Siswa 104

4.13 Hasil Presentase Tentang Sopan Santun Kepada Teman 105

4.14 Hasil Presentase Tentang Mengucapkan Salam Kepada Orang Lain 105

4.15 Hasil Presentase Tentang Kepedulian Terhadap Orang Sekitar 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.16 Hasil Presentase Tentang Contoh Akhlak Baik dari Wali Kelas 106

4.17 Hasil Jawaban Angket Variabel Y (Pembinaan Akhlak Siswa) 107

4.18 Tabel Kategori Interval Siswa 109

4.19 Tabulasi Scoring Kegiatan Family Gathering 110

4.20 Hasil Presentase Tentang Keaktifan Bertanya Siswa 111

4.21 Hasil Presentase Tentang Kepedulian Siswa Terhadap Orang Sekitar ... 111

4.22 Hasil Presentase Tentang Motivasi Walas Kepada Siswa 112

4.23 Hasil Presentase Tentang Saran Oleh Walas Terhadap Siswa 113

4.24 Hasil Presentase Tentang Memberikan Solusi Kepada Siswa 113

4.25 Hasil Presentase Tentang Komunikasi Yang Baik 114

4.26 Hasil Presentase Tentang Menerima Saran Dari Walas 114

4.27 Hasil Presentase Tentang Menyelesaikan Masalah 115

4.28 Hasil Presentase Tentang Pemberian Binaan Akhlak Yang Baik 115

4.29 Hasil Presentase Tentang Melakukan Solusi Yang Baik 116

4.30 Hasil Angket Variabel X (Kegiatan Family Gathering) 116

4.31 Tabel Kategori Interval Kegiatan Family Gathering 119

4.32 Koefisien Kontribusi Antara Kegiatan Family Gathering Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran III Surat Selesai Penelitian 134

Lampiran IV Surat Izin Penelitian 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Achmad Bakir (D71214055), 2018: **Kontribusi Kegiatan *Family Gathering* Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat,** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dimana akhlak ini mempunyai peranan yang vital bagi kehidupan bermasyarakat. Krisis moral atau krisi akhlak merupakan fenomena yang tidak bisa terelakkan. Krisis pada saat ini yang semua berpangkal dari krisis akhlak nampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai fenomena dan gejala sosial seperti praktek sopan santun yang sudah mulai memudar, kasus-kasus kekerasan, geng motor, pornografi, tawuran, bentrok antar warga, dan ketidak jujuran yang tercermim dengan semakin meningkatnya korupsi yang seolah telah menjadi pemandangan sehari-hari dinegeri ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui kegiatan family gathering, (2) menjelaskan akhlak siswa yang melalui pembinaan ke arah yang lebih baik (3) menjelaskan kontribusi kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasinya adalah 305 siswa kelas VIII SMP Progresif Bumi Shalawat. Sampel yang diambil adalah 15% dari populasi yaitu 46 siswa. Lokasi yang diteliti adalah SMAN 1 Gedangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data uji validitas menggunakan rumus Product Moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) hasil kegiatan family gathering. (2) pembinaan akhlak siswa. (3) adanya kontribusi kegiatan family gathering terhadap pembinaan akhlak siswa

Kata kunci: Kegiatan *Family Gathering*, Pembinaan Akhlak Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
KATA PENGATAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penilitian Terdahulu 7
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian 10
G. Definisi Operasional 11
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Kegiatan Family Gathering 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengertian Kegiatan Family Gathering..... 16
b) Family Gathering Menurut Tinjauan Sosiologi 26
c) Family Gathering Menurut Tinjauan Islam 30
d) Urgensi Family Gathering 32
B. Tinjauan Tentang Akhlak Siswa..... 33
a) Pengertian Akhlak Siswa 33
b) Macam-Macam Akhlak 35
c) Ruang Lingkup Akhlak..... 40
d) Faktor Pembentukan Akhlak 44
C. Kontribusi Family Gathering dalam Pembinaan Akhlak Siswa 47
D. Hipotesis Penilitian..... 52

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 53
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 55
C. Teknik Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian 59
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen 61
E. Teknik Analisis Data 67

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 74
B. Penyajian Data..... 93
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 100

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 126
B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 128
LAMPIRAN – LAMPIRAN 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Indikator Variabel X dan variabel Y 57

3.2 Jumlah Populasi 59

3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket 65

3.4 Tabulasi Scoring 66

4.1 Data Guru dan Karyawan SMP Progresif Bumi Shalawat 89

4.2 Jumlah Siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo Tahun 2017/2018. 92

4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Progresif Bumi Shalawat Tahun Pelajaran 2017/2018 93

4.4 Data Angket Kegiatan Family Gathering 96

4.5 Data Angket Akhlak Siswa 98

4.6 Tabulasi Scoring Akhlak Siswa 101

4.7 Hasil Presentase Tentang Kejujuran Siswa dalam Segala Perbuatan 102

4.8 Hasil Presentase Angket Sifat Amanah Siswa 102

4.9 Hasil Presentase Tentang Kejujuran Siswa dalam Berbicara 103

4.10 Hasil Presentase Tentang Menolak Kritikan 103

4.11 Hasil Presentase Tentang Membantu Teman 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.12 Hasil Presentase Tentang Kepedulian Terhadap Masalah Siswa..... 104

4.13 Hasil Presentase Tentang Sopan Santun Kepada Teman..... 105

4.14 Hasil Presentase Tentang Mengucapkan Salam Kepada Orang Lain 105

4.15 Hasil Presentase Tentang Kepedulian Terhadap Orang Sekitar 106

4.16 Hasil Presentase Tentang Contoh Akhlak Baik dari Wali Kelas 106

4.17 Hasil Jawaban Angket Variabel Y (Pembinaan Akhlak Siswa) 107

4.18 Tabel Kategori Interval Siswa..... 109

4.19 Tabulasi Scoring Kegiatan Family Gathering..... 110

4.20 Hasil Presentase Tentang Keaktifan Bertanya Siswa..... 111

4.21 Hasil Presentase Tentang Kepedulian Siswa Terhadap Orang Sekitar... 111

4.22 Hasil Presentase Tentang Motivasi Walas Kepada Siswa 112

4.23 Hasil Presentase Tentang Saran Oleh Walas Terhadap Siswa..... 113

4.24 Hasil Presentase Tentang Memberikan Solusi Kepada Siswa 113

4.25 Hasil Presentase Tentang Komunikasi Yang Baik..... 114

4.26 Hasil Presentase Tentang Menerima Saran Dari Walas..... 114

4.27 Hasil Presentase Tentang Menyelesaikan Masalah..... 115

4.28 Hasil Presentase Tentang Pemberian Binaan Akhlak Yang Baik..... 115

4.29 Hasil Presentase Tentang Melakukan Solusi Yang Baik 116

4.30 Hasil Angket Variabel X (Kegiatan Family Gathering) 116

4.31 Tabel Kategori Interval Kegiatan Family Gathering 119

4.32 Koefisien Kontribusi Antara Kegiatan Family Gathering Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran III Surat Selesai Penelitian 134

Lampiran IV Surat Izin Penelitian 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, Secara sederhana jika merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Damsar, merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[1] Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Salah satu jalan alternative untuk mengatasi penyimpangan moral adalah perbaikan akhlak pada diri siswa. Hal tersebut penting untuk dilaksanakan mengingat keadaan pendidikan formal saat ini sangat terpuruk dalam bidang akhlak terutama rendahnya kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun dalam kesehariannya di rumah lingkungan siswa tinggal. Rendahnya kedisiplinan seorang anak akan membuat proses pendidikan terganggu. Selain itu, kurangnya sikap disiplin siswa mengakibatkan kecenderungan untuk melakukan pelanggaran dimanapun mereka berada. Terlebih lagi pendidikan saat ini tidak

[1] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2011) hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik melainkan lebih menuntut siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Maka tidak heran jika peserta didik sering melakukan kecurangan baik dalam ujian maupun dalam mengerjakan tugas- tugas individu, tawuran, membantah bahkan sampai memukul guru, dan penurunan akhlak yang baik.

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.[2] Dimana akhlak ini mempunyai peranan yang vital bagi kehidupan bermasyarakat. Krisis moral atau krisi akhlak merupakan fenomena yang tidak bisa terelakkan. Krisis pada saat ini yang semua berpangkal dari krisis akhlak nampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai fenomena dan gejala sosial seperti praktek sopan santun yang sudah mulai memudar, kasus-kasus kekerasan, geng motor, pornografi, tawuran, bentrok antar warga, dan ketidak jujuran yang tercermim dengan semakin meningkatnya korupsi yang seolah telah menjadi pemandangan sehari-hari dinegeri ini.[3]

Amin Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan agama yang selama ini berlangsung disekolah lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata. Pendidikan agama kurang perhatian terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri setiap peserta didik lewat berbagai

---

[2] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 7.
[3] Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara, media dan forum yang ada.[4] Hal ini menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung secara konvensional, dan lebih mementingkan hasil secara kognitif.

Zakiah Darajat mengungkapkan bahwa pendidikan moral seharusnya dilakukan sejak masih kecil sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum mengetahui batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap-sikap yang dianggap baik buat pertumbuhan moral maka anak-anak akan tumbuh besar tanpa mengenal moral. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak mengerti cara mendidik, ditambah pula dengan lingkungan yang goncang, tidak mengindahkan moral, sudah tentu anak kurang bermoral.[5]

Pendidikan ataupun pembentukan akhlak dalam konteks islam sebenarnya sudah dilakukan agama islam melalui misi kenabian Rasulullah saw. Dalam konteks ini, misi utama yang diemban oleh Nabi Muhammad saw pada awalnya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.[6]

Jauh sebelum Indonesia merdeka, Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan Pendidikan Nasional merumuskan bahwa pendidikan sebagai proses pembudayaan kodrat alam setiap individu dengan kemampuan untuk mempertahankan hidup,

---

[4] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 90.
[5] Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 17.
[6] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertuju pada kemerdekaan lahir batin sehingga memeperoleh keselamatan, keamanan, kenyamanan dan kebahagiaan lahir batin.[7] Dengan demikian penting lah pendidikan bagi setiap manusia untuk hidup berdampingan dengan masyarakat melalui akhlak yang baik. Sehingga setiap siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar tanpa melukai perasaan siapapun.

Salah satu faktor berhasilnya pendidikan moral atau akhlak siswa juga dipengaruhi oleh faktor keluarga. Pada hakekatnya keluarga mempunyai harapan agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang merugikan dirinya maupun orang lain. Harapan ini akan mudah terwujud apabila sejak semula orang tua telah menyadari akan peranan yang akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Orang tua tidak boleh membiarkan anak-anaknya tanpa bimbingan yang kadang-kadang hanya diserahkan saja kepada guru di sekolah.

Pengaruh eksistensi keluarga memiliki tempat yang sangat vital dalam lingkungan keluarga itu sendiri. Karena proses belajar yang paling awal bagi anak-anaknya terjadi dilingkup keluarga tersebut. Sikap orang tua juga dituntut untuk terus memantau perkembangan belajar anak dari hari ke hari. Orang tua yang paham dengan pendidikan, akan peduli kepada proses belajar anaknya. Proses belajar pada anak juga mempengaruhi bagaimana akhlak atau moral anak itu sendiri.

Untuk itu, di lembaga pendidikan SMP Progressif Bumi Shalawat yang merupakan sekolah semi pondok. Sekolah ini sudah hampir didirikan kurang lebih 10 tahun yang lalu oleh KH. Agus Ali Mashuri. Pendiri sekolah sangat sensitif terhadap

[7] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan kontemporer abad ini. Salah satu permasalahan yang digaris bawahi adalah krisis moral/akhlak. Permasalahan ini memang terlihat sepele, tapi efeknya sangat merugikan pada zaman depan. Sejatinya siswa adalah generasi penerus bangsa, yang harus dipersiapkan segalanya baik itu kognitif atau kepribadiannya.

Sekolah ini para siswa tidur dalam asrama yang sudah dipersiapkan. Fasilitas yang ada sangat mumpuni sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak betah dalam lingkungan sekolah. Keseharian siswa memang dalam lingkungan sekolah sehingga tidak/jarang kumpul bersama keluarga. Padahal dalam penjabaran sebelumnya keluarga adalah salah satu faktor pembentukan akhlak.

Sekolah ini pun sangat menyiapkan segalanya, dimana pembentukan akhlak juga sangat tertata. Memang siswa jarang berkumpul dengan keluarganya karena tinggal di asrama yang ada. Tapi, sekolah menyiapkan kegiatan *"Family Gathering"* sebagai pengganti siswa berkumpul bersama keluarga di rumah.

Siswa disimulasikan layaknya hidup di rumah dengan keluarganya. Kegiatan ini memang disiapkan oleh pihak sekolah agar siswa bisa merasakan hidup berkeluarga dalam lingkungan sekolah. Inti kegiatan ini pun pembentukan akhlak yang hakiki, salah satu faktornya adalah keluarga digantikan dengan lingkungan sekolah. Karena memang siswa tidak boleh pulang kecuali hari libur. Mungkin kegiatan ini cukup menarik dan bisa mnejadi inspirasi oleh lembaga pendidikan lainnya.

Kegiatan ini cukup menarik,oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang pengaruh kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa yang tinggal di asrama sekolah. Penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kontribusi kegiatan *Family Gathering* dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo?
2. Bagaimana kegiatan *Family Gathering* di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo?
3. Bagaimana kontribusi kegiatan *Family Gathering* terhadap akhlak siswa SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kegiatan *Family Gahtering* di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui Kontribusi kegiatan *Family Gathering* dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis, penilitian ini berguna untuk :

1. Sebagai sarana studi kami tentang akhlak siswa khususnya di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo dan permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai sarana studi kami tentang bagaimana cara pembentukan akhlak melalui kegiatan *Family Gathering*.

Secara Praktis, penilitan ini berguna untuk :

1. Bagi peneliti, agar dapat lebih memahami persepsi kegiatan Family Gathering kaitannya dengan akhlak siswa.
2. Bagi lembaga sekolah, sebagai pihak penyelenggara penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan Family Gathering.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan serta upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan akhlak atau etika.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang akhlak maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan/plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini kami akan memaparkan beberapa karya ilmiah dimana karya ilmiah tersebut mempunyai ranah pembahasan sama dengan pembahasan yang akan kami sampaikan didalam skripsi kami ini. Dan karya–karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Karya–karya Ilmiah itu diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian sebelumnya yang pertama berjudul "Pembentukan Akhlak Santri Melalui Penerapan Tata Tertib Di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik" disusun oleh Muhammad Syaiful Alam Al Ghozaly Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2017

Dalam skripsi ini membahas tentag pembentukan akhlak santri melalui penerapan tata tertib di pondok pesantren qomaruddin sampurnan Bungah, Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penilitan kualitatif dekskriptif dimana peneliti menggunakan tekhnik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini pun menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak santri.

Pada hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan.Persamaan penelitian ini dengan penilitian yang kami lakukan adalah juga membahas tentang akhlak.

Sedangkan perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini dengan peneltian yang kami lakukan adalah membahas pembentukan akhlak melalui tata tertib, pada penelitian ini membahas efek atau pengaruh suatu kegiatan yang bernama *family gathering* terhadap akhlak

Pada penelitian sebelumya yang kedua berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sma Mujahiddin Surabaya" disusun oleh Feril Antoni Santoso Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penilitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi siswa khususnya dibidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekskriptif survey yang melibatkan 30 sampel. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berdasarkan data- data hasil penelitian tentang perhatian orang tua, diperoleh nilai Mean 43.17 standar deviasi 3.364 dan data prestasi belajar siswa diperoleh Mean 42.33 standar deviasi 2.940, sedangkan prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) dipengaruhi sebesar 67,30 % oleh perhatian orang tua siswa sedangkan sisanya 33,7% disebabkan oleh faktor lain. Sehingga perhatian orang tua siswa mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terbukti nilai terhitung > ttabel, atau 2,596 > 7,048.

Adapun hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian kami adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian kami adalah peneltian sebelumnya membahas tentang pengaruh orang tua, sedangkan dalam peneltian ini membahas tentang kegiatan yang sebenarnya melibatkan unsur keluarga dalam pembentukan akhlak, akan tetapi dikemas dalam lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian sebelumnya yang ketiga berjudul "Pengaruh Eksistensi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Sd Negeri Balongtani" disusun oleh Muhammad Imron Rosadi pada tahun 2017.

Dalam penelitian ini fokus membahas perihal eksistensi keluarga terhadap prestasi belajar pendidik agama islam. Skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode pengambilan data yaitu dokumentasi dan angket. Hasil akhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh eksistensi keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan islam dan budi pekerti. Yang berarti hipoteis awal ditolak.

Pada penelitian ini pun terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yang didapat adalah sama sama membahas tentang keluarga, tetapi cuman beda isitilah. Penelitian yang kami lakukan membahas keluarga dengan kegiatan *Family Gathering.*

Perbedaan yang kami temukan pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas eksistensi keluarga terhadap prestasi, dalam penelitian ini membahas pengaruh kegiatan yang meliputi unsur keluarga, akan tetapi membahas pengaruhnya terhadap akhlak.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Kami beri judul : Kontribusi kegiatan *Family Gathering* dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo. Sesuai dengan judul, kami akan membahas tentang bagaimana peranan kegiatan *Family Gathering* dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo. Akhlak siswa merupakan sesuatu yang perlu untuk dibahas karena seiring dengan berkembangnya zaman, manusia banyak yang tidak memiliki akhlak yang baik terutama siswa yang sekarang banyak fenomena krisis moral. Didalam sana terdapat berbagai permasalahan–permasalahan yang cukup kompleks yang berhubungan dengan akhlak untuk diangkat sebagai bahan penelitian.

Selanjutnya permasalahan yang ada pada siswa mengenai akhlak, akan kami hubungkan dengan bagaimana kegiatan *family gahtering* bisa menanggulangi permasalahan akhlak di kalangan siswa. Dimana diketahui, pada SMP ini siswa diharuskan tidur di asrama sekolah.

Mengenai permasalahan yang ada, kami akan membatasi tentang siswa SMP Progressif Bumi Shalawat, dimana objek penilitian kami hanya siswa SMP kelas 8. Untuk pembentukan akhlak, kami hanya membatasi pada definisi akhlak, ruang lingkup akhlak, dan faktor pembentukan akhlak.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam defenisi oprasional kami paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yakni : Kontribusi Kegiatan *Family Gathering* dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Kontribusi** : Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama.[8]
2. **Kegiatan Family Gathering**
   a) **Kegiatan**: arti kegiatan dalah aktivitas; usaha; pekerjaan; **2** kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha)[9]
   b) ***Family*** **:** Keluarga[10]. Keluarga adalah sebuah lingkungan rumah tangga yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggota yang berada dalam suatu jaringan. Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, secara umum keluarga juga di anggap penting sebagai bagian dari masyarakat.[11]

---

[8] T. Guritnno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta:1992). Cet. Ke II.hal.76
[9] https://kbbi.web.id/giat diakses 4 Desember 17 pukul 10.46
[10] John M Echol, Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet IV, 2014) Hal 232
[11] Abdul Latif , Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, (Bandung, PT Refika Aditama, 2007) hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) ***Gathering*:** Mengumpulkan, kumpulan orang[12]. Gathering yang berarti berkumpul[13] menunjukkan kegiatan yang sedang dilakukan sekolompok orang .

3. **Akhlak Siswa SMP Progresif Bumi Shalawat**

a) **Akhlak Siswa** : Menurut Ibrahim Karim Zainuddin, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan, seseorang dapat menilai padanya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya[14]

b) **SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo**: SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo adalah salah satu lembaga pendidikan SMP berbasis pondok. Dimana siswa tidur dalam asrama sekolah, dan ada juga Madrasah Diniyah dalam lembaga ini. Lembaga Pendidikan yang diasuh oleh KH. Agus Ali Mashuri ini pun cukup kompleks. Materi umum dan agama sudah disiapkan disini. Banyak sekali kegiatan yang positif dalam lembaga pendidikan tersebut.

4. **Penegasan Judul**

Kontribusi Kegiatan Family Gathering dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo. Dalam penegasan judul ini,

---

[12] John M Echol, Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet IV, 2014) Hal 264

[13] http://www.kamuskbbi.id/inggris/indonesia.php?mod=view&gathering&id=13365-kamus-inggris-indonesia.html diakses 9 desember 19.00

[14] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI, 1999), hal.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan family gathering yang dimaksud adalah sebuah istilah baru yang dibuat untuk menarik perhatian siswa agar semua mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Kegiatan family gathering ini pun berunsurkan wali kelas dan para siswanya, di mana dalam kegiatan ini berisikan penyampaian materi serta keluh kesah yang dirasakan siswa dapat disampaikan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur penulisan skripsi ini kami akan memaparkan beberapa bagian BAB pembahasan dari apa yang akan kami rencanakan nantinya :

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini berisi Latar belakang permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua mengemukakan kerangka teori dan kerangka berfikir dan pengajuan hipotesa, kerangka teori yang berisi tentang kegiatan *Family Gatehring*. Dimana ada pembahasan tentang definisi, unsur-unsur *Family* (keluarga). Juga definisi akhlak, yang berisi pengertian, aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak dan cara-cara pembentukan akhlak.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo dan metodologi penelitian yang mencakup gambaran umum SMP Progressif Bumi Shalawat Sidoarjo, manfaat penelitian, waktu dan lokasi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai gambaran objek, deskripsi variabel penelitian, dan pengujian hipotesis

Bab kelima merupakan bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kegiatan *Family Gathering*

1. Pengertian Kegiatan *Family Gathering*

Secara bahasa, Family berarti keluarga[15], sedangkan gatehring berarti Mengumpulkan, kumpulan orang[16]. Adapun secara istilah, baik family maupun gathering mempunyai beberapa pengertian dan penulis memaparkan beberapa pendapat dari para ahli.

a. Pengertian Family/Keluarga

Keluarga menurut Muhaimin adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memilki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya.[17]

Keluarga menurut Haviland adalah suatu kelompok yang terdiri atas seorang wanita, anak-anaknya yang masih tergantung kepadanya, dan setidak-tidaknya seorang pria dewasa yang diikat oleh perkawinan atau hubungan darah.[18]

---

[15] John M Echol, Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet IV, 2014) Hal. 232.
[16] Ibid, Hal 264.
[17] Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hal. 289.
[18] William A Haviland, *Antropologi* (Jakarta: Erlangga, 1993), Hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut F.J. Brown berpendapat, bahwa keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan "clan" atau marga; b) dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak.[19]

Sedangkan dalam sudut pandang sosiologis, di dalam masyarkat ditemui keluarga batih. Keluarga batih tersebut merupakan kelompok social kecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga batih itu juga disebut dengan rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.[20]

Dalam bukunya yang berjudul ilmu sosial dasar, wahyu menyebutkan bahwa suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembangbiak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orangtua mereka yang telah jompo.[21]

Kemudian setiap adanya keluarga ataupun sekumpulan atau sekelompok manusia yang terdiri atas dua individu atau lebih, tidak bisa tidak, pasti dibutuhkan keberadaan seorang pemimpin atau seseorang yang mempunyai wewenang mengatur dan sekaligus membawahi individu lainnya (tetapi bukan berarti seperti keberadaan atasan dan bawahan).

---

[19] Syamsu Yusuif, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hal. 36.
[20] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Keluarga; Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Aank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) Hal 1.
[21] Wahyu, *Ilmu* Sosial *Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian keluarga yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sepasang laki-laki dan wanita, serta anak-anaknya yangmana mereka terikat oleh perkawinan, pertalian darah atau pengambilan anak angkat, di dalamnya juga terdapat nilai-nilai dan norma-norma serta peran dan fungsi.

Sedangkan ada juga yang dimaksud dengan keluarga muslim. Adalah Keluarga yang mendasarkan aktifitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at Islam, yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Mendirikan syari'at Allah SWT
b. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis
c. Mewujudkan sunnah Rasul
d. Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anaknya
e. Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan[22]

Pembentukan keluarga dalam islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang lelaki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya. Oleh sebab itu kedua suami isteri itu merupakan dua unsur utama dalam keluarga. Jadi keluarga dalam pengertiannya yang sempit merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang isteri, atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang lelaki dan seorang perempuan yang bersifat terus-menerus di

[22] Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prisip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 194-200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana yang satu merasa tenteram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat. Dan ketika kedua suami isteri itu dikaruniai seoarang anak atau lebih, maka anak-anak itu menjadi unsur utama ketiga pada keluarga tersebut disamping dua unsur sebelumnya[23]

Keluarga sendiri juga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), serta mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor utama untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri dan penemuan jati dirinya.

Pada keluarga yang memiliki tingkat kehidupan sempurna dan tinggi, maka akan ditemukan kehidupan yang jauh berbeda. Rasa tanggung jawab akan terlihat lebih besar yang ditanggung antara sang ayah dan ibu. Mulai dari masa mengandung, melahirkan, menyapihkan, mereka akan memelihara serta mendidik si anak hingga dewasa[24]

Islam sendiri mewajibkan keluarga untuk mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian anak-anaknya. Di samping ia mengharuskan pertumbuhan

---

[23] Hasan langgulung, *MANUSIA & PENDIDIKAN: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan,* (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004) Hal 120.
[24] Aminuddin Rasyad, *Materi pokok dasar-dasar kependidikan, Muzayyin Arifin-(Ed)*. (Jakarta: Departemen Agama, 1992) Hal 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani, akal, rasa seni, emosi, spiritual, akhlak dan tingkah laku sosial untuk menyiapkan generasi muda itu menghadapi hidup di masyarakat.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara islami perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

b. Pengertian Gathering/Kumpulan/Mengumpulkan

Gathering jika diartikan dalam bahasa indonesia adalah mengumpulkan orang/sekumpulan orang. Hal ini dapat diartikan adanya usaha membangun hubungan sosial antar individu dengan individu lain atau bisa dengan yang lainnya.

Menurut Abdul Rahmat, pergaulan manusia pada awalnya dimulai dari kelompok kecil dalam masyarakat, yang kemudian disebut keluarga. Dari keluarga inilah kemudian tercipta pengalaman-pengalaman (social experiences) yang nantinya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seseorang[25]

Menurut Joseph S. Roucek yang dikutip oleh Abullah Idi dalam bukunya Sosiologi Pendidikan, mengatakan bahwa "Suatu kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan." Sedangkan menururt Mayor Polak dalam Abdullah Idi, mengatakan bahwa "Kelompok sosial adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain

[25] Abdul Rahmat, *Sosiologi Pendidikan*,(Gorontalo: Ideas Publishing, 2012) Hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur."[26] Hal tersebut juga dikatakan oleh Sajogyo dan Pujiwati Sajogyo bahwa "Kelompok terbentuk karena adanya relasi sosial yang bersifat langsung antara anggota-anggotanya dalam soal-soal yang pokok atau penting.[27]

c. Pengertian Family Gathering

Istilah gathering ini merupakan istilah baru jika dikorelasikan dengan bebrapa kegiatan. Gathering yang artinya berkumpul biasanya dilakukan oleh beberapa perusahaan atau instansi untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan atau rasa saling mengenal satu sama lain. Arti gathering atau outing adalah kegiatan kumpul bersama yang ditujukan bagi perusahaan/instansi/lembaga (employee gathering) atau keluarga (family gathering) yang dikemas dalam acara rekreasi, yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Jika definisi gathering tersebut dikorelasikan dengan arti kelompok, maka hal ini sangat relevan. Karena dalam segi sosiologi sangat berkesinambungan.

Istilah ini mungkin masih awam di lingkungan pendidikan, tapi sudah familiar di lingkungan perusahaan. Family gathering sendiri termasuk dalam kegiatan yang menitik beratkan kepada karyawan, yaitu *employee relations*.

Terdapat berbagai jenis kegiatan yang sasaran utamanya adalah karyawan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan melibatkan

[26] Abullah Idi, *Sosiologi Pendidikan : Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) Hal 117.
[27] Sajogyo dan Pujiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*,(Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), Hal 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh karyawannya dalam bentuk berbagai macam aktivitas dan program dengan tujuan tertentu.

Kegiatan *employee relations* dalam suatu organisasi atau perusahaan antara lain:

1). Program pendidikan dan pelatihan

Program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan oleh perusahaan, dalam upaya meningkatkan kinerja dan keterampilan *(skill)* karyawan,dan kualitas maupun kuantitas pemberian jasa pelayanan dan lain sebagainya.

2). Program motivasi kerja berprestasi

Program tersebut dikenal dengan istilah *Achievement Motivation Training* (AMT), dimana dalam pelatihan tersebut diharapkan dapat mempertemukan. Antara motivas dan prestasi (etos) kerja serta disiplin karyawan dengan harapan-harapan atau keinginan dari pihak perusahaan dalam mencapai produktivitas yang tinggi.

3). Program penghargaan

Program penghargaan yang dimaksudkan disini adalah upaya pihak perusahaan (pimpinan) memberikan suatu penghargaan kepada para karyawan, baik yang berprestasi kerja maupun cukup lama masa pengabdian pekerjaan. Dalam hal ini, penghargaan yang diberikan itu akan menimbulkan loyalitas dan rasa memiliki (sense of belonging) yang tinggi terhadap perusahaan.

4). Program acara khusus (special events)

Yakni merupakan program khu sus yang sengaja dirancang diluar bidang pekerjaan sehari-hari, misalnya dalam rangka event ulang tahun perusahaan, diadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keagamaan, olahraga, lomba dan hingga berpiknik bersama yang dihadiri oleh pimpinan dan semua para karyawannya. Kegiatan dan program tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa keakraban bersama diantara sesama karyawan dan pimpinan.

5). Program media komunikasi internal

Membentuk media komunikasi internal melalui buletin, news release (majalah dinding) dan majalah perusahaan /PR yang berisikan pesan, informasi dan berita yang berkaitan dengan kegiatan antar karyawan atau perusahaan dan pimpinan[28]

Sedangkan family gathering sendiri termasuk dalam kategori special events. Pengertian Ajang Khusus (*special event*), menurut Jim Macnamara yang dikutip Rosady Ruslan (1999) dalam bukunya *Manajemen Public Relations dan Manajemen Komunikasi: Konsep dan Aplikasinya*, adalah sebuah ajang yang biasanya dilaksanakan untuk mendapatkan perhatian dari media, klien, perusahaan, atau produk. Ajang tersebut dapat didesain untuk mentransfer pesan spesifik tentang produk dan juga untuk menunjukkan fakta bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada semua pekerja. Dalam hal ini, perusahaan adalah tempat yang tepat untuk bekerja dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sosial.

---

[28]Ruslan, Rosady. 1999. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Hal 259-260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Angela Murray (2001) dalam bukunya *Public Relations*, ajang khusus yang berbentuk *corporate planning* akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan karena dengan ajang khusus tersebut perusahaan dapat membangun hubungan baik dengan publik, mendapatkan kesempatan mencapai target sasaran yang lebih luas, dan dapat menunjukkan rasa terimakasih kepada publik perusahaan ataupun masyarakat umum.

Menyelenggarakan acara atau kegiatan khusus selain acara atau kegiatan biasa disebut juga Ajang Khusus.[29] Joe Goldblatt dalam bukunya *Special Event* mendefinisikan Ajang Khusus sebagai situasi istimewa yang dirayakan dengan rangkaian upacara (perayaan) dan ritual untuk mendapatkan kepuasan atas kebutuhan tertentu.

Menurut Philip Lesly (1987) dalam bukunya *Public Relations Handbook*, tujuan *special events* pada dasarnya sama dengan tujuan *public relations*, yaitu :[30]

a) Menciptakan citra baik atau citra positif.
b) Melakukan promosi pelayanan dan produksi.
c) Menciptakan *goodwill*.
d) Mencegah dan memecahkan masalah.
e) Mengatasi kesalahpahaman dan prasangka.
f) Meramalkan serangan-serangan.
g) Mampu menarik perhatian khalayak.

[29] Pudjiastuti, Wahyuni. 2010. *Special Event:Alternatif Jitu Membidik Pasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hal 26
[30] Ibid, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Merumuskan kebijakan-kebijakan serta mengarahkan proses perubahan sedemikian rupa.

Selain itu Wahyuni Pudjiastuti juga menyebutkan beberapa bentuk *special events* seperti: [31]

a) *Roadshow*
b) *contest and competition*
c) *Outbound*
d) *Demonstration*
e) *Debate*
f) *Launching*
g) *Media conference*
h) *Media tour*
i) *Reunion*
j) *Gathering*

Gathering adalah ajang yang sering dilakukan perusahaan untuk khalayak internalnya (karyawan, pemegang saham, atau investor) dengan tujuan untuk mengakrabkan hubungan antar peserta. Karakteristik ajang ini antara lain:[32]

a) Dikemas secara informal yang biasanya sarat dengan hiburan. Khalayaknya tertentu dan terbatas, misalnya karyawan saja, investor saja, dan seterusnya.
b) *Gathering* dapat dilaksanakan indoor (aula, restoran, hotel, auditorium) ataupun outdoor (taman, tempat rekreasi, pantai).
c) Tujuan diadakan gathering adalah untuk menjalin hubungan baik antara perusahaan dan segenap *stakeholder*-nya.

[31] Ibid, 110-111
[32] Ibid, 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Waktu pelaksanaannya bisa dihari libur atau hari biasa sesuai dengan waktu yang paling tepat bagi *stakeholders*. Untuk investor mungkin lebih tepat jika diadakan pada hari biasa. Sementara untuk karyawan, sebaiknya diadakan pada hari libur agar tidak mengganggu jam kerja mereka, apalagi jika acara itu menyertakan anggota keluarga.

Dari bentuk-bentuk special event yang disebutkan oleh beberapa ahli tersebut, ada dua bentuk special event yang menjadi variabel dari penelitian ini, yaitu *family gathering*.

2. Family Gathering Menurut Tinjauan Sosiologi

Family Gathering yang sudah dipaparkan oleh penulis dalam sub bab sebelumnya sedikit mengupas tentang arti bahasa dan istilah. Dalam sub bab ini, family gathering ditinjau dari sisi sosiologi. Sosiologi sendiri merupakan ilmu sosial, artinya membahas segala sesuatu hubungan sosial entah itu antar individu atau antar kelompok, atau bisa juga hubungan berkelompok. Sosiologi bisa juga dapat diartikan menjadi pendekatan seseorang dari sisi sosial. Ada beberapa macam tipe pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan Indvidu (The Individu Approach)

Pendekatan individu adalah pendekatan yang memperhatikan faktor individu secara utuh meliputi watak, intelegensi, psikologi, dan kemampun psikomotorik[33]

[33] M. Widda Djuhan, *Sosiologi Pendidikan*, STAIN (Ponorogo : STAIN, 2013), Hal 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu sebagai titik tolak ditentukan atau di pengaruhi oleh dua macam faktor intern dan extern. Faktor intern meliputi faktor-faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor extern mencakup faktor-faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Pada intinya, individu adalah manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas dan lingkungan sosialnya, maliankan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya, karena dalam diri individu manusia mempunyai tiga aspek, yaitu apek organik jasmani, aspek psikis rohaniah dan aspek sosial kebersamaan. Ketiga aspek tersebut saling mempengaruhi dan keguncangan pada satu aspek akan membawa akibat pada aspek yang lain[34]

b. Pedekatan Sosial (The Sosial Approach)

Yaitu pendekatan yang memperhatikan faktor lingkungan sebagai lingkungan tinggal individu dalam perkembangannya[35] Titik tekan pendekatan ini adalah masyarakat dengan berbagai lembaga, kelompok, organisasi dan aktivitasnya. Secara kongkrit pendekatan sosial ini membahas aspek-aspek atau komponen dari kebudayaan manusia, seperti keluarga, tradisi, adat-istiadat, dan sebagainya. Jadi segala sesuatu yang dianggap produk bersama adalah milik bersama atau milik masyarakat. Jadi jelas di sini yang menjadi gejala primer

[34] M. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKSES OFFSET, 2007), 9.
[35] Ibid, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kelompok masyarakat, sedangkan individu merupakan gejala sekunder saja[36]

Jadi menurut hemat penulis, pendekatan sosial ini titik beratnya terletak pada masyarakat dan pengaruh geografis jadi tingkah laku manusia itu ditentukan oleh faktor fisik dan kultural. Jadi dengan demikian, maka bertitik pangkal kepada berbagai individu yang berinteraksi, dan dengan interksi sosial itu akan menunjukkan segi sosialnya makluk manusia, sudah barang tentu dalam hal ini manusia selalu mengadakan penyesuain diri dengan lingkungannya.

c. Pendekatan Interaksi (The Intraction approach)

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih, individu manusia dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya.[37] Di dalam pendekatan interaksi ini perhatiannya adalah penggabungan dari pendekatan individu dan pendekatan sosial melalui interaksi. Sebab pada kenyataannya menurut pendekatan interaksi ini, individu dan masyarakat itu saling mempengaruhi dan memiliki hubungan timbal balik. Jadi antara individu dan masyarakat itu mempunyai daya kekuatan yang saling membentuk dan saling menyempurnakan.[38]

---

[36] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),11.
[37] Ibid, 22.
[38] Ibid, Hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah apabila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perikelakuan orang lain.[39]

Approach Individu memberi dasar adanya individualitas watak dan kepribadian individu-individu perseorangan sedangkan approach sosial terutama dengan studi sosiologinya memberi landasan arah dan perkembanagan watak dan kepribadian individu-individu dalam kontak dengan individu individu lainya, kontak antara masyarakat satu dengan yang lain, kontak antara negara satu dengan negara yang lain. Studi Sosiologi menegaskan setiap individu itu dilahirkan dan dibesarkan oleh masyarakat serta individu-individu itu dalam hidupnya dimasyarakat selalu mengidentifikasikan dirinya dengan pola tingkah laku dan kebudayaan masyarakat.[40]

Beberapa tipe pendekatan yang dikemukakan Abu Ahmadi tersebut selanjutnya dapat diaplikasikan dalam lembaga pendidikan. Untuk hal ini yaitu guru dan siswa. Guru harus bisa mengetahui

[39] J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Prenada Media, Jakarta; 2004), 16.
[40] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik siswanya, agar bisa memberikan stimulan akhlak yang baik dalam berkehidupan dalam masyarakat atau kelompok.

Dalam kaitannya dengan family gathering, berarti hubungan berkelompok dan di dalamnya ada interaksi yakni guru dan siswa. Tak hanya siswa, tapi beberapa siswa dalam suatu kelompok yang efektif dan edukatif.

3. **Family Gathering Menurut Tinjauan Islam**

Pada hakikatnya, guru dan siswa itu bersatu. Mereka dalam satu jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi mereka tetap satu sebagai "Dwi Tunggal" yang kokoh bersatu. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring setujuan, bukan seiring tetapi tidak setujuan. Kesatuan jiwa pendidik dan siswa tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang dan waktu.[41]

Untuk memiliki perasaan-perasaan tersebut, anak dipersiapkan hidupnya di dalam suatu lingkungan keluarga yang teratur, dapat memberikan pimpinan dalam hidupnya. Selalu menunjukan kasih sayang, kesetiaan, percaya agar dapat menjadi contoh dari pada siswanya. Sebagai pendidik harus pandai menciptakan suasana, sebagai alat pemersatu di dalam keluarga.[42]

Guna menuju tujuan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, ada beberapa etika yang harus dipersiapkan oleh guru. Sehingga, ketika dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan yang lain, kehadiran guru sangat didambakan oleh siswanya. Adapun etika untuk menjadi guru tersebut adalah :

---

[41] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung, CV Pustaka Setia:2009), Hal 58.
[42] Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Yogyakarta, Sukses Offet:2009), Hal 199-201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru hendaknya mengajar dengan niat mengharap ridha Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syara', menegakkan kebenaran, dan melenyapkan kebathilan serta memelihara kemaslatan umat.
b. Guru hendaknya tidak menolak untuk mengajar murid yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar.
c. Guru hendaknya mencintai muridnya seperti mencintai dirinya sendiri. Artinya seorang guru hendaknya mengganggap bahwa muridnya itu adalah merupakan bagian dari dirinya sendiri (bukan orang lain)
d. Guru hendaknya memotivasi muridnya untuk menuntut ilmu seluas mungkin. Sebagaimana pernah dianjurkan Rosulullah dalam sabdanya yang berarti : "Tuntutlah ilmu sekalipun ke negeri Cina". Hadits ini menyiratkan bahwa menuntut ilmu itu tidak ada batasnya, kapan, dan di manapun tempatnya.
e. Guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar muridnya dapat memahami pelajaran.
f. Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukanya.
g. Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua muridnya.
h. Guru hendaknya terus memantau perkembangan murid, baik intelektual maupun akhlaqnya. Murid yang saleh akan menjadi "tabungan" bagi guru baik di dunia maupun di akhirat.[43]

Dalam Islam pun diatur sedemikian rupa pola hubungan antara guru dan siswa. Bukan maksut untuk tujuan lain, tapi bertujuan untuk menjadikan siswa yang bermoral dan berakhlak. Pola hubungan interaktif edukatif ini tertuang dalam beberapa kegiatan. Kegiatan family gathering sangat relevan dengan teori teori

[43] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Hal 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dalam islam. Pola hubungan antara guru dan siswa ini harus tetap dijaga dan dibangun dengan perkembangan yang baik.

4. Urgensi Family Gathering

Setelah dipaparkan teori Family Gathering dari sisi sosiologi dan sisi islam, tindak lanjutnya yaitu pentingnya kegiatan ini. Batas pembahasan urgensi kegiatan ini dalam segi akhlak sangat penting sekali. Dimana kegiatan ini menjadi wadah bagi guru mengetahui karakteristik siswanya.

Guru atau pendidik mempunyai peranan penting dalam tujuan keberhasilan kegiatan ini. Tugas dan peranan seorang pendidik sesungguhnya begitu kompleks yang tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di kelas, dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik juga berfungsi sebagai administrator, evaluator, konselor, fasilitator, motivator, komunikator, dan lain sebagainya[44]

SMP Progresif Bumi Shalawat juga mempunyai misi agar siswanya dapat dipersiapkan menghadapi jaman modern. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Abdullah Idi dalam bukunya Sosiologi Pendidikan. Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari kualitas pendidikan pada negara itu. Suatu bangsa yang terbelakang dalam kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor kendala untuk bangkit dari kemiskinan. Pengalaman dari banyak negara maju di dunia, ternyata pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembagunan. Dalam kata lain, jika suatu negara ingin menjadi di perhitungkan keberadaan di tengah

[44] B. Suryo Subroto, *Proses Blajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat global, pendidikan haruslah menjadi perhitungan dalam program pembangunan.[45]

B. Tinjauan tentang Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak Siswa

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab "akhlak" bentuk jamak dari "khuluk" yang artinya kebiasaan.[46] Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral" atau "*ethic*" dalam bahasa Inggris.[47]

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlak" merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut:

   "Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat".[48]

b. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari al-Mu"jam al-Wasit dalambukunya Pengantar Studi Akhlak menjelaskan: "Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam

---

[45] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Hal 119.
[46] Irfan Sidny, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi rakyat, 1998), Hal 26
[47] Humaidi, Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: Bina Ilmu. 1990.), Hal 13
[48] Ahmad Amin. *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."[49]

c. Menurut Abdullah Dirroz, mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

"Akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)."[50]

d. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari al-Ghazali dalam bukunya Pengantar Studi Akhlak menjelaskan:"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."[51]

e. Adapun menurut Barmawi Umari, *akhlak* adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.[52]

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yakni dalam melakukan perbuatan baik dan buruk itu dengan pertimbangan dari dalam dirinya atau jiwanya, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan dengan spontan tanpa dipikirkan atau diangan-angan lagi.

---

[49] Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam, (Akhlak mulia)* (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), Hal 72
[50] Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia1999), Hal 14
[51] Asmaran As, *Pengantar* 2-3
[52] Barwawie Umari, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976), Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan pengembangan pembinaan akhlak dalam skripsi ini adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki, menanamkan atau membentuk budi pekerti siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat dengan meningkatkan program pembinaan akhlak agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Macam-Macam Akhlak

Mengenai macam-macam akhlak sesuai dengan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam segala seginya, maka dalam hal ini menurut Ibnu Qoyyim ada dua jenis akhlak, yaitu

a. Akhlak Dhorury

Adapun akhlak dharury adalah akhlak yang asli, dalam arti akhlak tersebut sudah secara otomatis merupakan pemberian dari Tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Allah. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah yaitu para Nabi dan Rasul-Nya. Dan tertutup kemungkinana bagi orang mukmin yang saleh. Mereka yang sejak lahir sudah berakhlak mulia dan berbudi luhur.

b. Akhlak Muhtasaby

Sedangkan akhlak muhatasaby adalah merupakan akhlak atau budi pekerti yang harus diusahakan dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berfikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan, akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi bagi yang menginginkan mempunyai akhlak tersebut di atas haruslah melatih diri untuk membiasakan berakhlak baik. Karena usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan oleh agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik tetapi apabila terus menerus dibiasakan maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga[53]

Abdullah secara rinci mengklasifikasikan macam- macam akhlak terpuji dan akhlak tercela sebagai berikut :[54]

1. Akhlaqul Karimah (akhlak terpuji)

   Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut:

   a. Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

      Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

   b. Al-Alifah (sifat yang disenangi)

      Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat al-alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda.

   c. Al-Afwu (sifat pemaaf)

---

[53] Chabib Thoha et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, dalam Pengajaran Akhlak oleh: Drs.Djasuri, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisngo, 1999), Hal 112-113

[54] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Qur'an*, Hal 12-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya. maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya.

d. Anisatun (sifat manis muka)

Menghadapi sifat orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

e. Al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik)

Betapa banyaknya ayat al Quran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuru orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (ibda' binafsi) untuk berbuat baik.

f. Al-Khusyu' (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri)

Khusyu‟ dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabuul „Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah.

2. Akhlaqul Madzmumah (akhlak tercela)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis-jenis akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut.

a. Ananiyah (sifat egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen.Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakatpun turut pula menderita.

b. Al-Baghyu (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak)

Melacur dikutuk masyarakat baik laki-laki ataupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah.

c. Al-Bukhlu (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta)

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja.

d. Al-Kadzab (sifat pendusta atau pembohong)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan orang yang sebenarnya tidak bersalah.

d. Al-Khamru (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bilamana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar dari yang salah.

e. Al-Khiyanah (sifat pengkhianat)

Karena tindakannya yang licik, sifat khiyanat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.

f. *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong-menolong dalam kehidupan masing- masing tidak boleh menganiaya.

g. *Al-Jubnu* (sifat pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu- raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Akhlak

Konsep akhlaq al-karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak[55]

Seperti halnya ibadah dan *muamalah*, akhlak dalam Islam juga mempunyai ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan[56]

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.[57] Hal demikian tertuang di dalam al-Quran sebagaimana dalam firman-Nya:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَوَلَّوۡاْ عَنۡهُ وَأَنتُمۡ تَسۡمَعُونَ ٢٠

20. Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)[58]

Beberapa contoh lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain ialah[59] :

---

[55] Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Hal 79
[56] Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam,* Hal 99
[57] Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Hal 152
[58] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, Hal 242
[59] Rois Mahfud, al-Islam*; Pendidikan Agama Islam,* 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan- Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan. Beribadah kepada Allah, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur"an Surat al-Dzariyat,51:56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku[60]

2) Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang,susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada- Nya. Berdzikir kepada-Nya dianjurkan dalam kitab-Nya. Dia menyuruh orang mukmin untuk berdzikir kepada- Nya dengan sebanyak-banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapatkan ketenangan.

3) Berdoa. Tawaddu', dan tawakal. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah SWT. Dalam berdoa, manusia dianjurkan untuk bersikap *tawaddu'* yaitu sikap rendah hati di hadapan-Nya,

[60] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, Hal 758

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri serta memohon pertolongan dan perlindungan-Nya dengan penuh harap.

b. Akhlak terhadap Makhluk

Mahfud dalam bukunya al-Islam membagi akhlak-akhlak terhadap makhluk menjadi tujuh[61], meliputi:

1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya dan meninggalkan segala yang dilarangnya.
2) Akhlak terhadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih saying yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia.
3) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.
4) Akhlak terhadap keluarga, karib dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih saying, mencintai dan membenci karena Allah SWT.
5) Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat- menghormati.

[61] Rois Mahfud, *Al*-Islam*; Pendidikan Agama Islam,* 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

7) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.[62]Allah SWT telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal manusia dengan segala nikmat di dalamnya. Sebagaimana firman-Nya:

۞وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠

70. Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan[63]

Singkatnya, bahwa makhluk Allah SWT yang diberi amanah sebagai khalifatullah (wakil Allah), maka manusia mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang ada

[62] Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Hal 157
[63] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, Hal 393

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bumi. Kelestarian lingkungan merupakan hal mutlak yang harus diwujudkan dan dipelihara oleh umat manusia.

4. Faktor Pembentukan Akhlak

a. Adat atau kebiasaan

Adat menurut bahasa ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu.[64] Adat merupakan suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan- ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.[65]

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Perbuatan manusia apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, juga dinamakan adat kebiasaan. Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan, yaitu kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang terus menerus.[66]

b. Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) keada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.[67]

c. Orang tua

---

[64] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Hal 122
[65] Muh. Said, *Etika Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1980), Hal 100
[66] Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Hal 96.
[67] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, Hal 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih. Hal ini pernah disinyalir oleh sabda Rasulullah SAW, yang artinya: "Setiap bayi yang baru dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang dapat menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani ataupun Majusi (penyembah api)". (HR. Bukhari)[68]

Para ulama telah memberikan berbagai interpretasi tentang fitrah seperti yang disebutkan dalam hadits di atas. Berdasarkan interprestasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, "fitrah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya".[69] Di dalamnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menyempurnakan bagi hidup manusia.

d. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan akhlak sesorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Begitu pula apabila siswa diberi pelajaran "akhlak" maka akan tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya dan pencipta-Nya. Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan

[68] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), Hal 202
[69] Ahmad Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidkan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), Hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat bertemunya semua watak, perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, pandai pemikirannya dan sebagainya. Kondisi kepribadian anak yang sedemikian rupa, dalam interaksi antara anak satu dengan anak lainnya akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak.[70]

Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik, akan diarahkan kemana peserta didik dan perkembangan kepribadiannya. Jika lingkungan pendidikan anak itu baik, maka akhlaknya juga baik.

e. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan.[71]

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih prestasi. Misalnya, masyarakat yang tinggal di gunung dan hutan, mereka akan hidup sebagai seorang pemburu dan

[70] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Hal 110
[71] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani yang berpindah-pindah. Masyarakat yang hidup di pantai, kehidupan mereka akan menjadi nelayan. Itulah lingkungan alam Alam dapat membentuk kepribadian manusia sesuai lingkungan alamnya.

2) Lingkungan pergaulan

Lingkungan ini meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja dan kantor pemerintahan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku[72]

C. Kontribusi Family Gathering dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Kegiatan Family Gathering didunia pendidikan memang belum sepenuhnya dilakukan oleh semua lembaga pendidikan. Kegiatan ini sama halnya dengan parenting, dengan menitik beratkan pada kebersamaan antar manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa persaudaraan dan menemukan solusi jika ada permasalahan. Dalam kegiatan ini juka bertujuan untuk meremajakan pikiran agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1. Kontribusi Family Gathering terhadap Akhlak Kepada Allah

   Hubungan kepada allah harus dijaga dengan baik. Akhlak kepada allah sendiri diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang wajib dilakukan kepada allah agar mendapatkan ridhoNya. Tapi seringkali para siswa lalai akan hal

[72] Yatimin Abdullah, Studi Akhlak, 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. meskipun sudah melaksanakan kewajiban seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Selain ibadah wajib, ada juga ibadah sunnah seperti berdzikir, berdo'a dengan khusyuk dan lain sebagainya. Karena memang hal ini sudah terdapat dalam firman Allah, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku

Adapun kelalian dalam tingkatan beribadah kepada allah ini, ditinjau kembali di kegiatan famil gathering. Hal ini disampaikan oleh wali kelas selaku pelaksana kegiatan ini.

2. Kontribusi Kegiatan Family Gathering terhadap Akhlak kepada Sesama Manusia

a. Kontribusi Family Gathering terhadap Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru menjadi tolak ukur hubungan siswa kepada gurunya. Guru menjadi pengganti orang tua di lingkungan sekolah, untuk itu akhlak siswa kepada guru sama halnya akhlak anak kepada orang tua. Al-Ghazali memberikan pandangan bahwa cara mendidik anak adalah dengan memberi contoh, latihan, kebiasaan, nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik diberi pendidikan ke arah itu pastilah ia tumbuh di atas kebaikan tadi, akibat positifnya dia akan selamat. Sebaliknya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dibimbing akhlaknya, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak binasalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaknya.[73] Guru merupakan orang yang berjasa terhadap siswa. Dengan kata lain guru merupakan orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa diluar bimbingan orang tua di rumah, sehingga akhlakul karimah terhadap guru harus diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua.

Dalam kegiatan ini pun dibahas perihal akhlak kepada guru. Wali kelas yang bertugas dalam kegiatan ini menyampaikan beberapa motivasi atau hikmah akhlak kepada guru. Sehingga para siswa sangat memahami pentingnya akhlak kepada guru sangatlah penting. Selain membangun komunikasi dan hubungan yang baik, akhlak kepada guru membuat ilmu yang didapat dari siswa menjadi barokah.

b. Kontribusi Family Gathering Kepada Akhlak sesama Siswa

Sebagai siswa yang berakhlak seyogyanya bisa mengaplikasikan akhlaknya kepada sesama siswa. Hal ini diutamakan untuk membangun hubungan sosial yang baik. Siswa yang berakhlak tak seharusnya antipati terhadap temannya sendiri. Salah satu indikator akhlak siswa yang baik kepada sesama siswa adalah tidak berbohong. Berkata dusta adalah salah satu ciri orang munafik, selain mengkhianati kepercayaan dan mengingkari janji. Maksudnya sifat mengada-ngada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara kriminal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang

[73] Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain. Di dunia ini akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa. Menghadapi orang yang bersifat demikian, apabila ia membawa berita, hendaklah berhati-hati, jangan mudah diperdayakannya, celakalah setiap pendusta, pengumpat, pencela dan pemfitnah.[74]

Kejujuran antar siswa sangat penting dikarenakan guna membina akhlak menjadi akhlak yang mulia. Kegiatan family gathering terdapat materi motivasi akhlak dan akibat jika tidak berakhlak. Di kegiatan ini, wali kelas juga memberikan solusi dari masalah yang dipunyai siswa. Solusi yang diberikan oleh wali kelas kepada siswanya bertujuan untuk membangun akhlak yang baik antar siswa.

c. Kontribusi Family Gathering Kepada Aklah terhadap Lingkungan

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.

Wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi

[74] Abdurrahman bin Sa'a Adl Dlarman, *Risalatun Ila Muwazhzhafin* (Rembang: Daarul Wathan, 2005), Hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada kesengsaraan.

Lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda- benda tidak bernyawa. Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya, bekerja bersama-sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa terdapat kontribusi antara kegiatan Family Gathering terhadap Pembinaan Akhlak Siswa. Begitu sebaliknya,untuk membina akhlak siswa diperlukan kegiatan ini guna memberikan waktu untuk wali kelas agar lebih dekat dengan siswa-siswanya. Kegiatan ini juga dirasa menjadi kebutuhan karena menjadi penyambung informasi dan penyampaian informasi dari pihak sekolah. Dan dalam kegiatan ini juga memberikan wadah untuk pembinaan akhlak siswa yang bermaksud ketika siswa siswa SMP Progresif lulus dari lembaga ini bisa menerapkan akhlak yang baik. Maka sudah sangat jelas bahwa kegiatan family gathering berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian.[75]

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian mempunyai dua hipotesis:

1. Hipotesis Nol/ Hipotesis Nihil yang berlambangkan (Ho). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Variabel Independent (X) dengan Variabel Dependent (Y). Yakni "Tidak adanya pengaruh antara kegiatan Family Gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.
2. Hipotesis kerja/ Hipotesis Alternatif yang berlambangkan (Ha). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara Variabel Independent (X) dengan Variabel Dependent (Y). Yakni "Adanya pengaruh antara kegiatan Family Gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

[75] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.[76] Sedangkan penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, serta sistematis.[77] Metode penelitian suatu sistem atau sebuah cara yang diperoleh untuk memperoleh suatu informasi/bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hal – hal atau prinsip – prinsip yang bisa dikatakan baru atau cara memecahkan masalah.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapat fakta fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapat pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.[78]

Jika dilihat dari cara menganalisis data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu

[76] Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hal 51
[77] holid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Hal 1
[78]S. Margono, *Metodogi Penelitian Pendidikan: Komonen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.[79] Selain menggunakan data kuantitatif peneliti juga menggunakan data kualitatif sebagai penunjang data.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi yang mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[80]

Akhlak siswa sebagai variabel terikat ditandai dengan adanya Kontribusi kegiatan family gathering di SMP Progresif Bumi Shalawat. Korelasi antara variabel X (kegiatan family gathering) dengan variabel Y (akhlak siswa) dapat dilihat dalam keterangan sebagai berikut:

$X \rightarrow Y$

X = kegiatan family gathering

Y = akhlak siswa

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

Pada tahap pertama adalah menentukan permasalahan, alasan di pilihnya permasalahan tersebut sebagai judul ini adalah karena kegiatan family gathering dianggap mempunyai kontribusi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

[79] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 29.
[80]Mahmud Sani, *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah* (Mojokerto: Thariq Al Fikri, 2008), Hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap kedua adalah menentukan lokasi penelitian, peneliti memilih SMP Progresif Bumi Shalawat sebagai lokasi penelitian dikarenakan dalam lembaga pendidikan tersebut mempunyai kegiatan. Di mana kegiatan itu mampu mempererat tali silaturahmi antara siswa dan guru atau antar siswa

Tahap ketiga adalah menentukan sampel. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi dari kelas VII-IX tsanawiyah atau kelas 1-3

Tahap keempat adalah menentukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview atau wawancara, angket dan dokumentasi.

Tahap kelima adalah menetukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa peranan Product moment yaitu untuk mencari hubungan antara peranan kegiatan family gathering dalam pembinaan akhlak siswa

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Menurut Y.W. Best yang disunting oleh Sanpiah Faisal yangdisebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[81]

Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel Independen sebagai variabel bebas (X) dan variabel Dependen sebagai variable terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*independent variable*).[82]

Adapun variabel dari penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas (*Independent Variable*) atau biasa disebut dengan variabel (X) dalam penelitian ini adalah peranan kegiatan family gathering. Disebut demikian, karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

   Variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disebut dengan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa SMP Progresf Bumi Shalawat. Disebut demikian, karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

2. Indikator

   Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

[81]Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal 107.
[82]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1

Indikator Variabel X dan Variabel Y

	Variabel	**Indikator**
INDIKATOR	Kegiatan Family Gathering (Variabel X)	Kegiatan wali kelas yang selalu memotivasi siswa
		Keaktifan siswa pada kegiatan family gathering dalam segi komunikasi
		Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial
		Keaktifan Wali kelas memberi bimbingan akhlak kepada siswa
	Pembinaan Akhlak Siswa (Variabel Y)	Kejujuran siswa dalam setiap perkataan dan perbuatan
		Kebiasaan menghargai orang lain.
		Saling tolong menolong antar sesama
		Berkata sopan santun terhadap sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.[83] Kualitas instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa wawancara, observasi, dan kuesioner.[84]

Dari paparan di atas, maka peneliti menyusun instrumen, diantaranya membuat beberapa pertanyaan tertutup. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada. Dimana angket itu akan ditujukan kepada siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo yang menjadi sampel sedangkan metode wawancara ditujukan untuk Kepala Sekolah SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo, untuk mengambil data tentang kegiatan family gathering.

Metode observasi menggunakan instrumen daftar cek (checklist). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang

[83]Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang, 2008), Hal 18.
[84]Suharsimi Arikunto, *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan family gathering. Metode ini juga digunakan untuk menggali informasi tentang dokumen tentang SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

C. Teknik Penentuan subyek dan Obyek Penelitian

A. Populasi

Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[85] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo. Adapun siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo pada jenjang SMP jumlahnya 832 siswa.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII+VIII+IX)	
	Jumlah Siswa	Jml Rombel	Jumlah Siswa	Jml Rombel	Jumlah Siswa	Jml Rombel	Jumlah Siswa	Jml Rombel
Th. 2017/2018	311	11	304	12	223	9	838	32

B. Sampel dan Teknik Sampling

1. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang

[85]W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan.[86] Terdapat banyak sekali macam-macam teknik pengambilan sampel, diantaranya :

a. Random sampling

Merupakan tekni pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.

b. Stratifed sampling

Merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan, dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri. Dikarenakan populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Strata dalam hal ini ditentukan menurut jenjang pendidikan. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat pendidikan harus proposional sesuai dengan populasi.

c. Quota sampling

Merupakan metode penetapan sampel dengan menentukan *quota* terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum kuota masing-masing kelompok terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian, tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan banyak waktu dan biaya

[86] Sugiyono, *Statistik*, 2011, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang besar. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel yang benar-benar dapat mewakili seluruh populasi tersebut.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, memberikan petunjuk sebagai berikut: ”Apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih”.[87]Data yang diperoleh dari subjek penelitian ini bersifat kuantitatif. Dan penulis hanya mengambil pada jenjang kelas VIII saja, yakni:

Kelas VIII $= \frac{15}{100} x304 = 46$

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel 15% dari populasi siswa yang ada di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo pada jenjang SMP kelas VIII. Sehingga akan didapatkan hasil 15% dari 304 Siswa yakni 46 siswa yang diambil secara acak (*random sampling*).

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.Definisi data sebenarnya mirip

[87] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.[88]

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[89] Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat dengan sistemik fenomena yang diselidiki, yakni mengenai keadaan umum SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo terutama kegiatan family gathering yang sudah berjalan.

b. Wawancara

Menurut Keraf, wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang[90],yakni mengadakan tanya jawab secara langsung berkenaan dengan skripsi ini. Caranya dengan mendatangi langsung responden untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari pihak sekolah, terutama disini dengan Kepala Sekolah SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo untuk memperoleh data mengenai kegiatan Family Gathering. Adapun kisi-kisi soal yang akan menjadi pertanyaan untuk wawancara sebagai berikut:

---

[88]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 129.
[89]*Ibid*., 162.
[90]Gorys Keraf, *Komposisi* (Ende: Nusa Indah, 1980), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tentang sejarah dan pendiri SMP Progresif Bumi Shalawat
2) Sarana dan pra-sarana di SMP Progresif Bumi Shalawat
3) Visi dan Misi SMP Progresif Bumi Shalawat
4) Struktur Organisasi kepemimpinan SMP Progresif Bumi Shalawat
5) Kegiatan family gathering yang dilaksanakan SMP Progresif Bumi Shalawat

c. Angket

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[91]Dengan begitu angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dengan mengunakan empat alternatif jawaban (jika berupa pertanyaan) untuk kemudian dibagikan kepada responden yang bersangkutan dalam hal ini adalah siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo. Peneliti memiliki beberapa pilihan ketika merancang suatu kuesioner, khususnya dalam memilih untuk pertanyaan yang sesuai. Pilihan itu mencakup, apakah peneliti akan menggunakan pertanyaan (*question*) atau pernyataan (*Statement*I, atau memilihi pertanyaan tertutup atau pertanyaan terbuka.

1. Pernyataan dan pertanyaan

Walaupun istulah kuesioner berasal dari kata question yang berarti pertanyaan, namun sering kali kuesioner lebih banyak berisi perrnyataan dari pada pertanyaan. Pernyataan digunakan dalam

[91]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuesioner untuk menentukan seberapa jauh responden memiliki sikap atau prespektif dalam suatu isu tertentu. [92]

2. Pertanyaan tertutup

Dalam hal pertanyaan tertutup, responden diminta memilih suatu jawaban dari daftar jawaban yang disediakan peneliti. Bentuk pertanyaan tertutup yang paling sederhana adalah yang hanya menydiakan dua pilihan jawaban, biasanya "Setuju/ Tidak setuju" atau "ya/ Tidak".[93]

3. Pertanyaan terbuka

Dalam mengajukan pertanyaan, peneliti dapat pula mengajukan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang harus dijawab sendiri oleh responden. Responden menjawab berbagai pertanyaan tersebut dengan menuliskan pendapatnya pada bagian yang telah disediakan pada kuesioner.[94]

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.[95] Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan.

---

[92] Ibid., 135
[93] Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2014), 170.
[94] Ibid., 178.
[95] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 200- 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala yang digunakan adalah skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun angket dalam penelitian ini terdapat 20 butir soal,10 butir soal untuk variabel kegiatan family gathering, dan 10 butir soal untuk Variabel akhlak siswa.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Lembar Angket

No	Variabel	Indikator	No Butir Soal
1.	Kegiatan Family Gathering	Keaktifan siswa pada kegiatan family gathering dalam segi komunikasi	1 dan 2
		Kegiatan wali kelas yang selalu memotivasi siswa	3-5
		Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial	6-8
		Keaktifan wali kelas dalam memberi bimbingan akhlak kepada siswa	9 dan 10
2.	Pembinaan Akhlak Siswa	Kejujuran siswa dalam setiap perkataan dan perbuatan	11-13
		Kebiasaan menghargai orang lain.	14 dan 15
		Saling tolong menolong antar sesama	16-18
		Berkata sopan santun terhadap sesama	19 dan 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menentukan scoring semua pernyataan angket akan ditabulasikan dengan skor setiap itemnya, dengan cara jawaban yang berupa huruf akan berubah menjadi angka, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabulasi Scoring

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Untuk Pernyataan (+)	Untuk Pernyataan (-)
1.	Selalu/ Sangat Setuju	4	1
2.	Sering/ Setuju	3	2
3.	Kadang-kadang/ Tidak Setuju	2	3
4.	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen yang telah disusun diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Tujuannya untuk mengetahui apakah item- item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak. Uji coba tersebut yakni Uji Coba Validitas Instrumen.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen.

d. Metode dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agenda dan sebagainya.[96] Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisa data. Hal ini dilakukan mengingat terdapat dua permasalahan yang bersifat deskriptif dan ini dianalisis dengan teknik prosentase. Adapun jenis data dibagi menjadi 2 macam, yakni:

1. Data Kualitatif

   Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.[97] Data kualitatif digunakan untuk mengetahui sejarah berdiriya objek penelitian, letak geografis objek penelitian, struktur organisasi objek penelitian. Dalam hal ini, data kualitatif dapat diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

   Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adlah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu *Interactive model* yang mengklarifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:[98]

   a. Reduksi data

      Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan

   b. Penyajian data

[96]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 236.
[97] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 102
[98] Mathew B Miles and Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992). 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapaun bentuk lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung langsung karena berupa angka-angka. Data ini digunakan untuk mengetahui tentang peranan kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo. Dalam hal ini, data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan dan dari hasil angket.

Dalam penilitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik. Dua jenis statistik yang dapat digunakan yaitu: [99]

1. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan

[99] Rukaesih A. Maolani, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2015), 154-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/ tidak melakukan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan bila penelitian dilakukan pada populasi (tidak menggunakan sampel), termasuk dalam statistik deskriptif adalah: penyajian melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pitogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan kecil, persentil, perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persetase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingankan rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikannya atau tidak ada taraf kesalahan karena penelitian tidak membuat generalisasi.

2. Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, statistik ini sering juga disebut *Statistik Indukatif* atau *Statistik Probabilitas*. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random. Statistik ini disebut juga statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel data itu kebenarannya bersifat peluang artinya mempunya peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanyakan dalam presentasi. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95%, dan bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut taraf signifikan.

Pada statistik inferensial terdapat Satatistik parametrik dan non-Parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam statistik pengujian parameter melalui statistik (data sampel) dinamakan Uji hipotesis statistik. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan sampel membutuhkan hipotesis statistik. Statistik non-parametrik tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Seperti statistik parametrik jenis data interval dan ratio dan untuk statistik non-param etrik kebanyakan menggunakan data nominal dan ordinal.

Maka dengan ini untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis statistic. inferensial parametrik untuk analisis data, yang mana statistik inferensial sendiri memiliki kecocokan yakni menguji ukuran populasi melalui teknik sampling random atau acak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peranan kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat.

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan adanya hubungan atau tidak dalam kegiatan family

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

Sesuai dengan jenis data pada Variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang kegiatan family gathering menggunakan teknik frekuensi relatif dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase[100]

Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

JP/ R = (NT – NR) + 1

$$\mathrm{I} = \frac{\mathrm{JP}}{\mathrm{JI}}$$

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 4 yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

b. Untuk menjawab rumuan masalah nomor dua tentang akhlak siswa menggunakan teknik Frekuensi relatif dengan rumus:

[100] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindon persada,1995), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase[101]

Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

JP/ R = (NT – NR) + 1

$$I = \frac{JP}{JI}$$

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 4 yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

b. Untuk mengetahui rumusan masalah yang ketiga tentang peranan kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo, peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunkan teknik analisa Statistik dengan menggunakan rumus korelasi kausal, yakni hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat memengaruhi antara variabel satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel terikat).[102] Adapun rumus yang digunakan adalah *Product moment* dengan

[101] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindon persada,1995), 40.
[102] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan *SPSS For Windows.* Menghitung koefisisien korelasi dapat menggunakan rumus:[103]

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (x)^2 (n \sum y^2 - (y)^2)}}$$

Keterangan:

xry: Angka indeks korelasi "r" product moment

X : Peranan kegiatan family gathering

Y : akhlak siswa

Σxy: Jumlah hasil perkalian antara x dan y

Σx : Jumlah seluruh skor x

Σy : Jumlah seluruh skor y

N : Number of cases

[103] Ibid., 339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Progresif Bumi Shalawat

SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh KH. Agoes Ali Masyhuri yang beralamat di Jl. Kyai Dasuki No. 1. Lebo, Kec. Kota Sidoarjo. Sebelum di lebo, KH. Agoes Ali Mashuri berdomisili di Desa Kenongo, Tulangan dan sudah mendirikan pondok Bumi Shalawat. Pada tahun 2009 seluruh pondok berpindah ke Desa Lebo. Dan pada tahun 2010 mulai dibangun lembaga pendidikan tingkat SMP. Sedangkan tahun 2011 baru mulai menerima siswa baru. Pada angkatan tahun pertama ini SMP Progresif sudah menerima 150 siswa baru. Dalam perkembangannya, penerimaan siswa baru di sekolah ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari mulai penerimaan angkatan pertama sampai sekarang yang sudah mempunyai 965 siswa.

Setelah banyak siswa yang sudah bersekolah disini, pengasuh yayasan berinisiatif mendirikan SMA Progresif Bumi Shalawat pada tahun 2014 dan membuka pendaftaran angkatan pertama. Rata-rata siswa jenjang SMA ini berasal dari SMP Progresif yang meneruskan ke jenjang atasnya.

2. Profil Umum SMP Progresif Bumi Shalawat

Lembaga pendidikan yang dinamai SMP Progresif Bumi Shalawat ini berada di Jl. Kiai Dasuki No. 1, Lebo Sidoarjo. SMP Progresif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan pada tahun 2010 dan baru menerima siswa tahun pertama pada tahun 2011 ini memiliki luas 18.000M2.

Sekolah ini juga mewajibkan siswa-siswinya bermukim di lingkungan sekolah. Pihak yayasan menyediakan asrama untuk siswa-siswinya dengan beberapa kegiatan yang bernuansa pendidikan. SMP progresif bumi shalawat juga menyediakan Madrasah Diniyah, dimana madrasah diniyah ini diperuntukkan bagi semua siswanya. Kegiatan yang lain dalam lembaga pendidikan ini adalah Outdoor Learning. Kegiatan ini menitik beratkan pembelajaran di luar kelas dengan metode tertentu agar siswa-siswinya tidak mudah bosen.

3. Visi Misi SMP Progresif Bumi Shalawat

a. Visi

Visi SMP Progresif Bumi Shalawat adalah "Membangun peserta didik sebagai manusia yang utuh, kokoh spiritual, mapan intelektual dan peduli pada aktivitas kemanusiaan"

Visi di atas telah dirumuskan dari indikator visi sebagai berikut:

1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan berdzikir dan berpikir.
2) Terwujudnya warga sekolah yang unggul, utuh, beriman dan bertaqwa
3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan ramah lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Terwujudnya siswa yang mempunyai jiwa sosial dan peduli pada aktivitas kemanusiaan.

Seluruh indikator visi perumusannya telah mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional, tuntutan SKL, Satuan Pendidikan, dan berorientasi kepentingan nasional, serta internasional. Disamping itu pengembangannya juga memperhatikan pada potensi kebutuhan dan kepentingan peserta didik.

b. Misi

Misi SMP Progresif Bumi Shalawat adalah Menjadi institusi pendidikan Islamyang terbaik dalam mutu, prestasi dan tata kelola, sebagai pilar peradaban Islam.

Indikator dari misi tersebut adalah:

1) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas kelulusan
3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan IPTEK
4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan
5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan
6) Meningkatkan kualitas manajemen sekolah
7) Mengembangkan kehidupan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
8) Mengembangkan kebudayaan daerah dan nasional dalam kegiatan sekolah
9) Meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat lingkungan sekolah
10) Mengembangkan karakter jiwa sosial dan peduli pada aktivitas kemanusiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo

Adapun struktur organisasi di SMP Progresif Bumi Shalawat

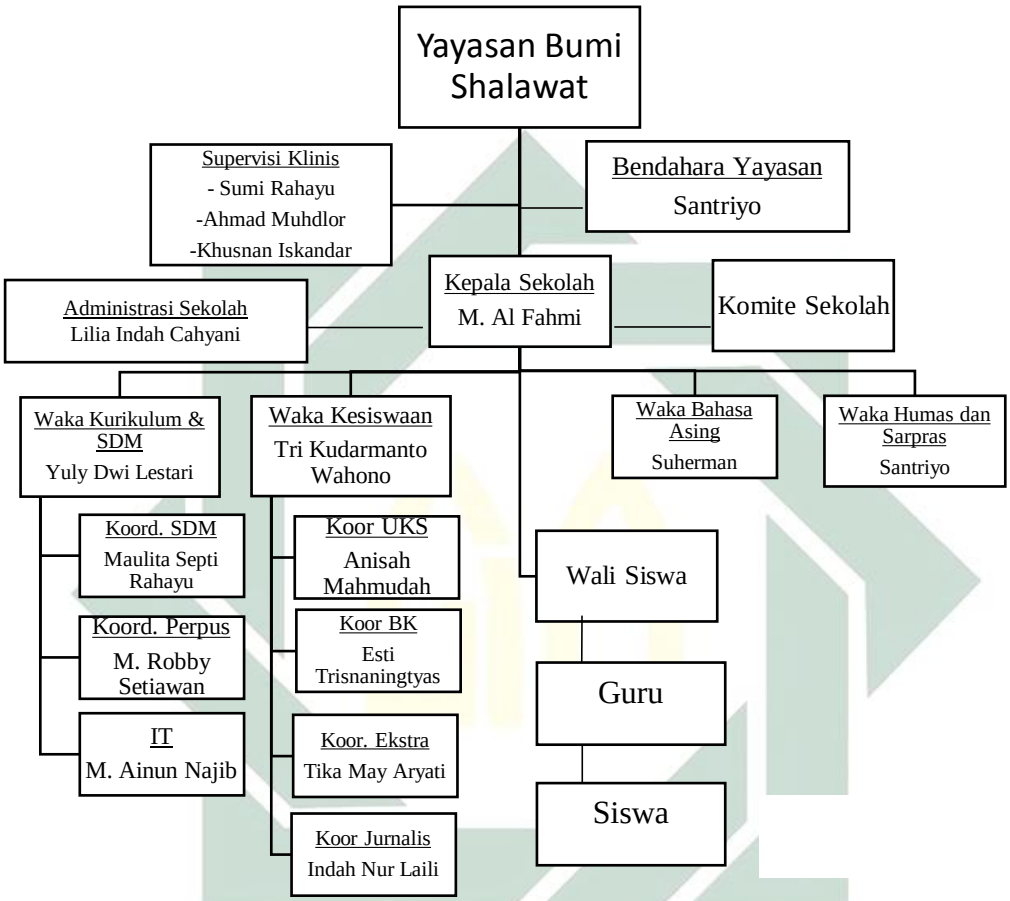

Sedangkan uraian tugas dalam struktur organisasi tersebut yaitu :

a. Kepala Sekolah

1) Bertanggung jawab kepada Yayasan atas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan meliputi:

a) Mengawal pelaksanaan Program Kerja Sekolah
b) Melaksanakan seluruh program kegiatan di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memonitor seluruh kegiatan
d) Mengkoordinir semua Wakil Kepala Sekolah
e) Memantau kegiatan belajar mengajar secara umum
f) Membuat laporan seluruh program kegiatan sekolah kepada Yayasan
g) Memimpin rapat rutin sekolah

2) Wewenang

a) Berfungsi menjalankan tugas harian di sekolah

b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan SDM

1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum:

a) Menyusun program dalam bidang kurikulum
b) Membuat kalender akademik
c) Melakukan observasi kelas secara berkala
d) Memeriksa dan mengoreksi lesson plan semua guru
e) Mengkoordinir pelaksanaan ujian, penilaian dan pelaporan seluruh kegiatan akademik
f) Melaksanakan tugas keluar sesuai dengan bidangnya g) Memilih buku ajar yang sesuai
g) Melaporkan hasil observasi kelas dan lesson plan kepada kepala sekolah
h) Menyusun kegiatan pengembangan SDM
i) Mengatur distribusi tugas mengajar guru

2) Wewenang

a) Melaksanakan pengelolahan kurikulum, adminitrasi sekolah, dan SDM

c. Wakil Kepala bidang Kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan bidang kesiswaan

a) Menyusun program bidang kesiswaan
b) Menyusun kalender kegiatan tahunan
c) Mengatur dan membina OSIS
d) Mengatur dan mengkoordinasikan semua kegiatan ekstrakurikuler, keagamaanm dll.
e) Bersama BK mengatur dan mengembangkan bakat siswa
f) Menyeleksi siswa untuk memperoleh bea siswa
g) Mengatur kegiatan kesiswaan di sekolah dan di luar sekolah
h) Menangani keterbitan siswa (seragam, kehadiran dan perilaku siswa)
i) Melaksanakan Masa Orientasi Siswa Baru
j) Melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
k) Menyusun laporan kegiatan

1) Wewenang

a) Berfungsi sebagai koordinator bidang kesiswaan

d. Wakil Kepala bidang Humas dan Sarpras

1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan Humas dan Sarpras meliputi:

a) Mengidentifikasi dan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah
b) Mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah
c) Mengelola pengadaan dan administrasi sarana dan prasarana sekolah
d) Memonitor dan mengevaluasi pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah
e) Mengkoorinir pembutan daftar penambahan atau pengurangan sarana dan prasarana sekolah
f) Merencanakan kebutuhan humas dan IT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Mengupayakan ketersediaan dan kesiapan IT untuk pembelajaran dan kepentingan sekolah
h) Memonitor dan mengevaluasi pendayagunaan IT di sekolah
i) Menfasilitasi hubungan antar warga sekolah dan wali murid
j) Menyusun laporan pelaksanaan Humas dan Sarpras sekolah
k) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah

1) Wewenang

a) Berfungsi sebagai koordinator bidang humas dan sarpras

e. Wakil Kepala Sekolah bidang Bahasa Asing dan Tahfidz

1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam penguasaan bahasa asing (Inggris) bagi warga sekolah meliputi:

a) Melaksanakan pengembangan kemampuan guru dalam penggunaan bahasa asing
b) Mengkoordinasikan kelas free speaking untuk para guru dan kariawan
c) Mengoptimalkan penggunaan bahasa inggris sebagai kata perintah dan intruksi di dalam kelas
d) Merekomendasikan reward dan punishment untuk para guru terkait dengan penggunaan bahasa asing
e) Melaksanakan pengembangan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa asing
f) Mengoptimalkan target penguasaan TOEFL dan TOAFL pada siswa
g) Mengoptimalkan target penguasaan kosa kata siswa
h) Mengoptimalkan pengguna bahasa inggris sebagai bahasa sehari-hari
i) Mengkoordinasi kelancaran proses pembelajaran bidang tahfidz
j) Membuat laporan progres bahasa asing dan program tahfidz bagi siswa serta progres bahasa asing bagi guru
k) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala sekolah

2) Wewenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Melaksanakan pengelolahan pengembangan bahasa asing dan tahfidz

f. Administrasi Sekolah

1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam urusan akademik sekolah meliputi:

a) Menangani pelaporan terpadu kepada Kepala Sekolah
b) Membantu Waka Kurikulum dalam mengatur jadwal pelajaran
c) Menangani data dan statistik sekolah
d) Mengimput data kegiatan pembelajaran dari setiap guru
e) Mengupdate data base dan penilaian siswa
f) Mengurus permintaan legalisasi ijazah
g) Mengurus mutasi siswa, membuat surat keterangan siswa
h) Melakukan penggandaan dokumen-dokumen yang dibutuhkan sekolah
i) Membuat surat-surat yang diperlukan untuk kegiatan sekolah
j) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah

2) Wewenang

1) Melakukan penanganan berkaitan administrasi sekolah
2) Mengelola dokumen berkaitan adiministrasi sekolah

g. Koordinator Ekstrakurikuler

1) Bertanggung jawab kepada Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah dalam urusan Ekstrakurikuler meliputi:

a) Menyusun program bidang kegiatan ekskul
b) Mendata semua anggota ekskul (membuat biodata masing- masing anggota ekskul)
c) Mendata prestasi yang sudah diperoleh anggota ekskul dan mendokumentasi-kan bukti fisik
d) Melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengikuti ekskul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Memberikan arahan kepada setiap kegiatan ekskul
f) Mengontrol dan mengawasi kegiatan ekskul
g) Mengevaluasi kegiatan ekskul
h) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan ekskul tiap bulan Kepada Kepala sekolah melalui Waka Kesiswaan
i) Berkoordinasi dengan Pembinaan ekskul dalam setiap kegiatan
j) Berkoordinasi dengan lembaga atau instansi yang melakukan kegiatan sejenis
k) Memelihara sarana-prasarana pendukung kegiatan ekskulMembuat laporan penilaian non akademis siswa tiap akhir semester
l) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah

2) Wewenang

a) Menandatangani dokumen sekolah dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler
b) Mendatangani pengajuan anggaran dan budi pelaporan keuangan dari budgetter kegiatan ekstrakurikuler

h. Koordinator UKS

1) Membuat perencanaan kegiatan operasional UKS

a) Menyusun program kegiatan UKS tahunan
b) Menyusun anggaran kegiatan UKS bulanan

2) Mengatur kegiatan operasional UKS

a) Melakukan koordinasi dengan BSMR pelatihan penanganan P3K pada siswa secara berkala
b) Mengatur jadwal piket Dokter Kecil
c) Melakukan koordinasi dengan poliklinik terdekat dalam tindak lanjut penanganan kesehatan siswa, guru karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Melakukan koordinasi dengan pihak luar terkait dalam hal penyuluhan kesehatan
e) Mengatur kegiatan penyadaran hidup sehat (mading, posterisasi)
f) Melakukan koordinasi dengan Wali Kelas dalam hal tindak lanjut penanganan siswa sakit

3) Melaksanakan kegiatan operasional UKS
   a) Menangani siswa, guru dan karyawan yang memerlukan pertolongan pertama di sekolah
   b) Melakukan pengadaan obat dan pemeliharaan sarana dan prasarana UKS
   c) Membuat laporan kegiatan UKS bulanan
   d) Membuat data Dokter Kecil Sekolah
   e) Membimbing, mengarahkan dan memberi alternatif solusi bagi Dokter Kecil Sekolah
   f) Melakukan inventarisasi obat
   g) Melaksanakan tugas lain terkait yang diberikan oleh atasan
4) Mengontrol pelaksanaan operasional UKS
   a) Mengawasi pelaksanaan penanganan kesehatan oleh Dokter Kecil Sekolah
   b) Mengawasi pemakaian obat
   c) Mengontrol kondisi sarana dan prasarana UKS
5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah
6) Wewenang
   a) Melakukan penanganan pertama siswa, guru dan karyawan yang sakit
   b) Merujuk siswa, guru dan karyawan yang sakit ke Poliklinik atau Rumah Sakit terdekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mendatangani dokumen sekolah bidang UKS
d) Menandatangani pengajuan anggaran dan bukti pelaporan keuangan dari budgetter bidang UKS

i. Koordinator SDM

1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas terlaksananya pendampingan pembinaan dan monitoring Guru dan Karyawan meliputi:

a) Membina pelaksanaan 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) dan 5-K (Kepribadian, Ketertiban, Keamanan, Kebersihan dan Kekeluargaan) di lingkungan sekolah
b) Bertanggung jawab terhadap pengembangan peningkatan kecerdasan dan keterampilan guru dan karyawan
c) Menangani gurum dan karyawan siswa yang bermasalah dan melakukan referal ke Supervisor jika diperlukan
d) Mengelola administrasi data pendidik dan tenaga kependidikan
e) Membuat laporan bulanan
f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah

j. Koordinator BK

1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah berhubungan dengan Bimbingan Konseling

a) Menyusun program layanan bimbingan dan konseling
b) Melaksanakan pengembangan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
c) Melaksanakan koordinasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling dengan semua stake holder sekolah
d) Melaksanakan layanan bimbingan konseling yang optimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Melaksanakan kegiatan lain yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling sekolah
f) Bersama Kepala Bidang Kesiswaan mengembangkan bakat siswa
g) Membuat laporan layanan bimbingan konseling
h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah

2) Wewenang

a) Melakukan pemanggilan siswa
b) Menandatangani dokumen sekolah bidang Bimbingan dan Konseling
c) Memberikan pembinaan kepada siswa

k. Humas dan IT

1) Bertanggung jawab kepada Waka Humas dan Sarpras dan Kepala Sekolah dalam urusan humas dan IT meliputi:

a) Mengupdate data pokok pendidikan (dapodik) secara berkala
b) Merencanakan kebutumhan humas dan IT
c) Mengupayakan ketersediaan dan kesepian IT untuk pembelajaran dan kepentingan sekolah
d) Mengelola administrasi humas dan IT sekolah (melalui web atau media lain)
e) Memonitor dan mengevaluasi pendayagunaan IT di sekolah
f) Menfasilitasi hubungan antar warga sekolah dan wali murid
g) Menyusun laporan pelaksanaan humas dan IT sekolah
h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah

2) Wewenang

a) Melakukan penanganan IT yang bermasalah
b) Mengelola data berkaitan humas dan IT

l. Guru Bidang Studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah berkenaan dengan kegiatan KBM menurut tingkat yang diajarkan meliputi:

a) Membuat dan melaksanakan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, rpp, lesson plan, daftar nilai, kisi dan kartu soal, anekdot record, jurnal guru, daftar remidi dan pengayaan, analisis hasil ulangan, media pembelajaran) sesuai standar sekolah
b) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ujian nasional, penugasan, portopolio, dan karakter siswa
c) Melaksanakan salah satu bentuk penilaian "open book"
d) Melaksanakan evaluasi terhadap ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran yang diampu
e) Mengisi jurnal kelas
f) Mengikuti teahing forum setiap hari sabtu
g) Mengembangkan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
h) Menandatangani student Daily Report sesuai kebutuhan
i) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum melalui pelajaran
j) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah

2) Wewenang

a) Menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran
b) Memberi pembinaan perbaikan akhlak terhadap setiap siswa
c) Melakukan pengawasan pada kegiatan siswa di Lingkungan Sekolah

m. Administrasi Keuangan

1) Mengatur dan melaksanakan perencanaan kegiatan transaksi penerimaan di sekolah

2) Melaksanakan kegiatan transaksi tunai di sekolah

a) Menerima pembayaran SPP, uang kegiatan dan infaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membuat rekapitulasi pnerimaan kas harian
c) Menterahkan uang dan data rekapitulasi penerimaan SPP, dan uang kegiatan kepada unit penerimaan di kantor pusat/setor bank
d) Menerima, menghitung dan menyimpang serta mencatat anggaran bulanan
e) Mencatat dan mendokumentasi bukti-bukti pendukung penerimaan kas
f) Membuat laporan realisasi anggaran bulanan yang disahkan oleh Kepala Sekolah dan menyerahkan kepada Waka bidang Umum
g) Memelihara kebersihan dan kerapian peralatan dan area kerja
h) Melaksanakan tugas lain terkait yang diberikan oleh atasan

3) Mengontrol pelaksanaan kegiatan transaksi penerimaan tunai dan non tunai di sekolah
4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah
5) Wewenang
   a) Menandatangani laporan penerimaan harian

Dalam hal program, SMP Progresif mempunyai beberapa program unggulan, diantaranya :

a. English Proficiency Program

   Program berfokus pada kemampuan komunikasi peserta didik yang mengacu pada standar Internasional (CEFR-Common European Framework)

b. Native Speaker

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran lintas minat bahasa asing (bahasa Arab, Inggris, China, dan Jepang) dengan mendatangkan tenaga pengajar asing untuk membentuk peserta didik agar berwawasan Internasional.

c. Enrichment Program

Program pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik.

d. Project Based Learning Program

Pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya sehingga pembelajaran teraplikasi secara nyata

e. Scientific Approach

Pendekatan pembelajaran di dalam kelas yang mengacu pada pendekatan ilmiah.

f. English Camp

Program yang berorientasi pada English Special Purposes (ESP), merupakan program pengembangan kemampuan berbahasa inggris yang disesuaikan dengan konteks lingkungan.

g. Outdoor Learning

Pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan tertentu, sesuai dengan topik dan materi pembelajaran.

h. Public Speaking

Program yang bertujuan untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara verbal di khalayak umum dengan berbagai macam bahasa.

i. Pengabdian Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program yang bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran yang diperoleh dari sekolah sehingga peserta didik mampu bersosialisasi dan bermasyarakat dengan baik.

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Progresif Bumi Shalawat

Guru dan karyawan lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat funfamental sehingga seringkali guru dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan atau kemerosotan pendidikan di suatu sekolah. Dibawah ini penulis cantumkan secara resmi tentang pendidikan dan karyawan yang ada di SMP Progresif Bumi Shalawat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan SMP Progresif Bumi Shalawat

Tahun Pelajaran 2017 / 2018

No	Nama	Pendidikan Terkahir	Guru Mapel/Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Dra. Sumi Rahayu, M.M.	UNMUH S2 MSDM	BK/ SPI
2	H. Mahmud Al Fahmi, S.E.	UNAIR S1 Ekonomi	IPS/ Kepala Sekolah
3	Akhmad Nasyruddin, S.S.	IAIN Sunan Ampel S1 Bahasa Arab	B. Arab/ Waka Kesiswaan
4	Junaidah, S.Pd.	UNESA S1 Pend B.Inggris	B. Inggris
5	Misykat Anwar, S.Pd.	UIN MALANG S1 Pend Matematika	MTK
6	Indah Ristia Putri, S.TP.	UNEJ S1 Pertanian	IPA
7	Nasikhul Amin, Lc.	Ain Shams University Of Egypt S1 Bahasa Arab	B. Arab
8	Yenny Faridah, S.Si.	UNESA S1 Matematika	MTK
9	M. Jazuli Tamim, S.Pd.	STKIP PGRI Sidoarjo S1 Pend B.Inggris	B. Inggris
10	Khusnan Iskandar, M.Pd.I.	UIN Yogya S2 MPI	SPI
11	Anik Chumaidah, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Kimia	IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
12	Neno Sri Popin, S.Hum.	UNAIR S1 Sastra Indonesia	B. Indonesia/ Koor. Jurnalis
13	Sandy Tieas Rahmana Poetrie, M.Hum.	UNAIR S2 Sastra & Budaya	B. Inggris
14	Sri Kustiani, S.Si.	UIN Malang S1 Biologi	IPA/ Koor. Lab
15	Suherman, S.Pd.	UNESA S1 Pend. B.Inggris	B. Inggris/ Waka Bahasa
16	Yuly Dwi Lestari, S.Pd.	UNAIR S1 Pend. Matematika	MTK/ Koor. SDM
17	Dinah Purwanti, S.E.	UII Yogya S1 Ekonomi	TU
18	Hj. Laily Agustin, S.E.	UNMUH S1 Ekonomi	Koor. Humas
20	Ana Ari Wahyu Suci, S.Pd.	UNAIR S1 Pend. Matematika	TIK/ IT
21	Anisah Mahmudah, S.Si.	UNEMA S1 Biologi	IPA
22	Muhammad Ainun Najib	SMA	Admin Sekolah
23	Eko Prasetiyo, S.Pd.	UNAIR S1 Pesjaskesrek	PJOK/ Koor. UKS
24	Esti Trisnaningtyas, S.Pd.	UNAIR S1 Pend. BK	BK/ Koor. BK
25	Fita Tunas Amaliya, S.Pd, Gr.	UNES S1 Pend. B.Indonesia	B. Indonesia
26	Khalif Rahma Riesty Fauzi, S.Pd.	UNAIR S1 Pend. B.Inggris	B. Inggris
27	Pujo Lasmono, S.Pd.	UNEMA S1 Manajemen	Waka Sarpras
28	Serman Prayogi, S.Pd.	UNAIR S1 Pend. B.Inggris	B. Inggris
29	Tri Kusdarmanto Wahono, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Matematika	MTK/ Koor. Ekstra
30	Zamrotul Faiqoh, S.Pd.	IAIN Sunan Ampel S1 Pend. Matematika	MTK
31	Arsyi Fajar Alimuddin, S.Pd.I.	STAI Al Khoziny S1 Pend. Islam	Koor. Perpus
33	Santriyo, S.Pd.I.	STITMA Tuban S1 Pend. Islam	Bendahara Yayasan
34	Siti Amilah, S.E.	STIE Surabaya S1 Ekonomi	Admin Keuangan
35	Risca Ardani, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Fisika	IPA
36	Fitrotun Nisa', S.Pd.	UNAIR S1 Pend. Matematika	MTK
37	Indah Nur Laili, S.IP.	UNAIR S1 Ilmu Politik	PKN
38	Kr Dian Pandu Nahya Wabika, S.Pd.	UNAIR S1 Manajemen Pend.	BK
39	Lailatul Chofifah, S.Pd.	UNESA S1 Pend. B.Inggris	B. Inggris
40	Maulita Septi Rahayu, S.Pd.	STKIP PGRI S1 Pend. B.Inggris	B. Inggris
41	Rochmatul Chabibbah, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Seni Rupa	Prakarya
42	Suhermin, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Biologi	IPA
44	Teguh Dwi Pamungkas	SMA	Staf Sarpras
45	Cinthiya Akbar Wahyunica, S.Pd.	PGRI SURABAYA S1 Pend. Bahasa	B. Indonesia
46	Moh Robby Septiawan, S.I.I.P	UNAIR S1 Perpus	Pustakawan
47	Muflihatus Surur, S.Si.	UNEJ S1 Matematika	MTK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
48	Muhammad Guntur Kurniawan, S.Pd.	UB S1 Pend. B. Indonesia	B. Indonesia
49	Nela Budi Astuti, S,Pd.	STKIP PGRI Sidoarjo S1 Pend. BInggris	B. Inggris
50	Mey Budiartini, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Biologi	IPA
51	Indah Iswara, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Bahasa	B. Indonesia
52	Lilia Indah Cahyani, S.Pd.	UNESA S1 Manajemen Pend.	TU
53	Kartika Dewi Jayanti	SMA	TU
54	Arief Furqon, M.Pd.	UNESA S1 Pend. Matematika	Matematika
55	Mega Dwiantari, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Matematika	Matematika
56	Mukhlis Hidayatulloh	UNESA S1 Pend. Fisika	IPA
57	Nauval Khamdani, S.Si.	UNDIP S1 Fisika	Fisika
58	Rizki Amalia Indraswari, S.Pd.	UNESA S1 Pend. IPA	IPA
59	Fajariyah Fatmah Pratiwi, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Sastra	B. Indonesia
60	Dania Ika Hariyanti, S.Pd.	UNESA S1 Pend. B. Inggris	B.Inggris
61	Deny Yanuarseh, S.Pd.	UNESA S1 Pend. B. Inggris	B.Inggris
62	Hermin Dwi Wulandari, S.Pd.	UNESA S1 Pend. B. Inggris	B.Inggris
63	Rizqiyah Sakinah, S.Pd.	UNESA S1 Pend. B. Inggris	B.Inggris
64	Doni Aditya Khiar, S.Pd	Univ. Islam Kediri S1 Pend. B. Inggris	B.Inggris
65	Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.	STKIP Sidoarjo S1 Pend. B. Inggris	B.Inggris
66	Pratiwi Diashari, S.Pd.	UNESA S1 Pend. B. Inggris	B.Inggris
67	Lita Amanda, S.Pd. Gr	UNESA S1 Pend. Geografi	IPS
68	Herlingga H.D.	UB S1 Pend. Bahasa	B. Indonesia
69	Ria Mardikawati, S. Pd	STKIP PGRI Sidoarjo S1 Pend. B.Inggris	B.Inggris
70	Soraya Marhaeny, S.Hum.	UINSA S1 Sastra Inggris	B.Inggris
71	Ahmad Zaki Ghufron, S.Pd.	UNESA S1 Pend. Sains	IPA
72	Ardiansyah Angga Kusuma, S.Pd.	PGRI Adi Buana S1 Penjasorkes	Penjasorkes

5. Keadaan Siswa SMP Progresif Bumi Shalawat

Sedangkan keadaan siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo mengalami naik turun pada tiap tahun ajaran baru. Sebagaimana dalam tabel :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SMP Progresif Bumi Shalawat SidoarjoTahun 2017/2018

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2015/2016	243	10	194	8	148	7	585	25
Th. 2016/2017	320	12	228	9	192	8	740	29
Th. 2017/2018	311	11	304	12	223	9	838	32

Dalam hal prestasi, siswa SMP Progresif meraih beberapa prestasi yang membanggakan.Prestasi yang diperoleh di SMP Progresif Bumi Shalawat Tahun Ajaran 2016/2017 diantaranya :

a. Juara II lomba karya jurnalistik se-Kabupaten Sidoaro oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.
b. Juara III English Speech Contest oleh PWNU.
c. Juara I tingkat Provinsi Olimpiade Matematika UINJ (OPTIKA) XVI oleh Universitas Islam Negeri Jakarta.
d. Juara Harapan II se-Jawa oleh Universitas Islam Negeri Surabaya.
e. Juara I National Robotic Competition oleh Komunitas Kampung Robot (KoKaRo).

6. Sarana dan Prasarana SMP Progresif Bumi Shalawat

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar mengajar yaitu dengan adanya sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki SMP Progresif Bumi Shalawat dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Progresif Bumi Shalawat

Tahun Pelajaran 2017 / 2018

No.	Nama Barang	JumlahRuang	Jumlah KondisiBaik	Jumlah KondisiRusak	Kategori Kerusakan
1	Lab. IPA	1	1	-	-
2	Perpus	1	1	-	-
3	TU	-	-	-	-
4	Bendahara	-	-	-	-
5	Kepsek	1	1	-	-
6	Guru	1	1	-	-
7	BK	1	1	-	-
8	Lab. Kom.	-	-	-	-
9	Ibadah	1	1	-	-
10	WC Siswa	4	4	-	-
11	OSIS	-	-	-	-
12	Multimedia	1	1	-	-

B. Penyajian Data

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul barulah diadakan analisis data.

1. Data Hasil Observasi dan Interview

   Sekolah mempunyai beberapa terobosan guna mengembangkan sumber daya siswanya. Salah satu terobosan baru yang dilakukan SMP Progresif Bumi Shalawat adalah kegiatan family gathering. Kegiatan ini rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh sekolah yang diorientasikan mencapai visi dan misi. Adapun mengenai analisis kegiatan family gathering bisa dilihat pada hasil wawancara di bawah ini.

Bagaimana kegiatan family gathering ini berlangsung? "kegiatan family gathering rutin dilakukan oleh wali kelas kepada kelas yang diampunya setiap hari setelah KBM selesai."[104]

Lantas apa tujuan kegiatan dilaksanakan?"Untuk meningkatkan rasa tali silaturahmi antar sesama siswa atau siswa dan guru. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan bimbingan akhlak. Bimbingan akhlak diperlukan untuk siswa, jika siswa sudah lulus dari sekolah ini bisa meningkatkan akhlak yang sudah ada pada siswa tersebut"[105]

Dari mana anda menemukan ide/gagasan dalam merumuskan kegiatan seperti ini ?

> Setiap pengambilan keputusan harus di tentukan dengan musyawarah dan untuk membuat ide atau gagasan itu tergantung kreatifitas setiap orang. Sehingga ketika ada inovasi atau ide baru kemudian di sampaikan dan setelah itu dimusyawarahkan. Seperti kegiatan ini, kegiatan family gathering kami adopsi dari kegiatan perusahaan yang mempunyai kegiatan guna merekatkan hubungan persaudaraan antar karyawan. Berangkat dari hal itu, saya juga bermusyawarah kepada pihak yayasan dan menyetujui kegiatan ini dapat berlangsung sampai sekarang[106]

Jika kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dimanakah tempat kegiatan ini berlangsung?

---

[104] Wawancara dengan Bpk. Mahmud Al Fahmi kepala sekolah SMP Progresif pada tanggal 01 April 2018 di Kantor Kepala Sekolah
[105] Ibid.
[106] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini berlangsung dikelas masing-masing dengan durasi waktu 20-30 menit. Tidak menutup kemungkinan kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas. Tapi hal ini jarang terjadi, wali kelas melaksanakan kegiatan ini di dalam kelas masing-masing.[107]

Sesuai juga dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang di SMP Progresif Bumi Shalawat banyak keunikan-keunikan yang arahnya pada pembinaan akhlak siswa. Selain dari yang telah disebutkan di atas, setiap siswa yang bertemu dengan gurunya pasti mengucapkan salam dan mencium tangan (salim), menata sandal dengan rapi sebelum masuk kelas, membudayakan 3s (senyum salam sapa) jika bertemu temannya, pergi ke masjid ketika adzan berkumandang tanpa ada guru yang mengontrol terlebih dahulu, dan berdoa sebelum pembelajaran serta guru mendoakan peserta didiknya di akhir pembelajaran.[108] Kebiasaan-kebiasaan tersebut tanpa disadari telah membentuk akhlak yang baik dalam diri mereka yang pada akhirnya bermuara menjadi akhlak mulia yang di zaman ini sudah mulai sulit untuk ditemukan.

Dari beberapa analisa wawancara di atas, kegiatan family gathering adalah kegiatan dalam rangka membina akhlak siswa menuju akhlak yang mulia. Dari paparan di atas juga telah disampaikan hal terkait kegiatan family gathering yang secara kontinue bisa membentuk akhlak siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini senantiasa memberikan kontribsui terhadap akhlak siswa. Sebagaimana kata kepala sekolah ketika ditanya tentang kontribusi kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa

[107] Ibid
[108] Observasi, tanggal 25 Desember 2017 pada saat pembelajaran di kelas Al Farisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat berperan karena kegiatan ini memang dimaksudkan dalam segi pembinaan siswa. Sesuai dengan problema masa modern yang krisis moral, SMP Progresif hadir dengan slogan *"kokoh spritual mapan intelektual"*. Salah satu pembinaan moral atau akhlak yaitu dengan kegiatan ini. Kegiatan ini juga membimbing siswa dapat mengaplikasikan akhlak yang baik saat sudah lulus dari sekolah ini[109]

2. Data hasil angket

a. Data tentang Kegiatan Family Gathering

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 46 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Angket Kegiatan Family Gathering

No Resp.	Item Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	24
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
6	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31

[109] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
10	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
12	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	28
13	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
15	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	28
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
17	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	28
18	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	28
19	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	29
20	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	32
21	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	33
22	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30
23	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35
24	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
26	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
28	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30
29	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	25
30	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	23
31	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	35
32	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	32
33	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	32
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	29
37	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
39	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	31
40	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	29
41	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	29
42	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	27
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	33
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

b. Data tentang akhlak siswa

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 46 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Angket Akhlak Siswa

No Resp.	Item Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	3	3	2	2	2	4	4	4	3	1	28
2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	31
3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	1	29
5	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	34
6	3	2	2	3	1	4	3	3	4	3	28
7	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	35
8	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	32
9	3	3	1	4	2	1	4	3	2	3	26
10	4	3	2	4	2	4	4	4	1	1	29
11	4	3	2	4	2	4	4	4	2	3	32
12	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	27
13	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	29
14	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	31
15	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	33
16	3	2	1	3	1	4	4	4	4	4	30
17	4	4	3	4	3	4	1	3	3	1	30
18	4	3	2	2	4	4	4	2	3	1	29
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
20	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	34
21	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	36
22	1	3	2	4	2	4	4	4	4	4	32
23	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	36
24	4	2	1	2	1	4	4	3	4	4	29
25	3	3	2	4	2	1	4	4	3	4	30
26	4	3	2	2	2	1	4	2	3	2	25
27	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	34
28	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	34
29	3	3	2	3	1	4	4	1	4	4	29
30	3	3	2	3	2	4	4	1	4	4	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
31	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
32	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	34
33	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	33
34	3	3	2	2	3	4	4	4	4	1	30
35	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	32
36	3	3	1	2	4	4	4	4	4	1	30
37	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	32
38	3	3	2	2	3	4	4	4	4	1	30
39	3	3	2	3	3	4	4	4	1	2	29
40	3	3	2	3	2	4	4	4	4	1	30
41	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	26
42	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	23
43	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	32
44	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	35
45	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	34
46	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	33

C. Analisi Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis tentang Akhlak Siswa

Untuk memperoleh data tentang akhlak siswa, penulis membuat angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal memilih salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 46 siswa kelas VIII. Tugas responden hanya memberikan tanda silang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan. Adapun bobot penilaian dari 4 alternatif jawaban dengan memberikan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabulasi Scoring Akhlak Siswa

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Untuk Pernyataan (+)	Untuk Pernyataan (-)
1.	Selalu/ Sangat Setuju	4	1
2.	Sering/ Setuju	3	2
3.	Kadang-kadang/ Tidak Setuju	2	3
4.	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk menjawab rumusan masalah pertama ini, digunakan rumus Mean sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Berikut ini penulis menyajikan data secara Akhlak Siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

1. Apakah anda pernah berbohong kepada guru/wali kelas anda?

Tabel 4.7

Data Hasil Persentase Angket Tentang Kejujuran Siswa Dalam Segala Perbuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	1	2%
2	Setuju/ Sering		2	4%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		21	46%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		22	48%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 2% responden yang memilih opsi bahwa Selalu berbohong kepada guru atau wali kelas, 4% responden memilih sering, 46% yang memilih kadang-kadang dan 48% yang memilih tidak pernah.

2. Apakah anda pernah melakukan hal yang membuat teman anda tidak percaya kepada anda?

Tabel 4.8

Data Hasil Persentase Angket Sifat Amanah Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	0	0%
2	Setuju/ Sering		1	2%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		4	9%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		41	89%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 0% responden yang memilih opsi bahwa selalu membuat teman tidak percaya, 2% responden memilih sering, 9% yang memilih kadang-kadang dan 89% yang memilih tidak pernah.

3. Dalam berbicara, apakah anda pernah berbicara tidak jujur?

Tabel 4.9

Data Hasil Persentase Angket Tentang Kejujuran Siswa Dalam Berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	2	4%
2	Setuju/ Sering		4	9%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		8	17%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		32	70%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 4% responden yang memilih opsi bahwa pernah berbicara tidak jujur, 9% responden memilih sering, 17% yang memilih kadang-kadang dan 70% yang memilih tidak pernah.

4. Apakah anda pernah menolak kritikan yang diberikan oleh teman anda?

Tabel 4.10

Data Hasil Persentase Angket Tentang Menolak Kritikan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	0	0%
2	Setuju/ Sering		15	33%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		16	34%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		15	33%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 0% responden yang memilih opsi bahwa menolak kritikan, 33% responden memilih sering, 34% yang memilih kadang-kadang dan 33% yang memilih tidak pernah.

5. Apakah anda tidak pernah membantu teman anda jika dia membutuhkan solusi?

Tabel 4.11

Data Hasil Persentase Angket Tentang Membantu Teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	21	45%
2	Setuju/ Sering		11	24%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		9	20%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		5	11%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 45% responden yang memilih opsi bahwa membantu teman jika membutuhkan solusi, 24% responden memilih sering, 20% yang memilih kadang-kadang dan 11% yang memilih tidak pernah.

6. Apakah anda hanya diam saat teman anda terjatuh?

Tabel 4.12

Data Hasil Persentase Angket Tentang Kepedulian Terhadap Masalah yang Dimiliki Teman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	0	0%
2	Setuju/ Sering		3	7%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		2	4%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		41	89%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 0% responden yang memilih opsi bahwa Selalu diam saat teman terjatuh, 7% responden memilih sering, 4% yang memilih kadang-kadang dan 89% yang memilih tidak pernah.

7. Apakah anda pernah berkata kasar dengan guru atau teman anda?

Tabel 4.13

Data Hasil Persentase Angket Tentang Sopan Santun kepada Teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	0	0%
2	Setuju/ Sering		1	2%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		4	9%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		41	89%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 0% responden yang memilih opsi bahwa Selalu berkata kasar dengan guru atau teman, 2% responden memilih sering, 9% yang memilih kadang-kadang dan 89% yang memilih tidak pernah.

8. Setiap bertemu dengan orang lain, apakah anda akan mengucapkan salam?

Tabel 4.14

Data Hasil Persentase Angket Tentang Mengucapkan Salam Kepada Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	32	70%
2	Setuju/ Sering		7	15%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		5	11%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		2	4%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 70% responden yang memilih opsi bahwa Selalu mengucap salam, 15% responden memilih sering, 11% yang memilih kadang-kadang dan 4% yang memilih tidak pernah.

9. Apakah anda hanya diam dan tidak menghiraukan orang di sekitar anda?

Tabel 4.15

Data Persentase Angket Tentang Kepedulian Terhadap Orang Sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	2	4%
2	Setuju/ Sering		5	11%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		9	20%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		30	65%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 4% responden yang memilih opsi bahwa Selalu diam, 11% responden memilih sering, 20% yang memilih kadang-kadang dan 65% yang memilih tidak pernah.

10. Apakah wali kelas anda memberikan bimbingan yang kurang baik tentang akhlak?

Tabel 4.16

Data Hasil Persentase Angket Tentang Contoh Akhlak Baik Dari Wali Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	8	17%
2	Setuju/ Sering		9	20%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		11	24%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		18	39%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 17% responden yang memilih opsi bahwa Selalu memberikan akhlak yang kurang baik, 20% responden memilih sering, 24% yang memilih kadang-kadang dan 39% yang memilih tidak pernah.

Dari beberapa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden, maka dapat dikalkuliaskan hasil presentase total variabel Y (akhlak siswa) sebagai berikut

Tabel 4.17

Hasil Jawaban Angket Variabel Y (Akhlak Siswa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Y
(1)	(2)
1	28
2	31
3	31
4	29
5	34
6	28
7	35
8	32
9	26
10	29
11	32
12	27
13	29
14	31
15	33
16	30
17	30
18	29
19	38
20	34
21	36
22	32
23	36
24	29
25	30
26	25
27	34
28	34
29	29
30	30
31	37
32	34
33	33
34	30
35	32
36	30
37	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)
38	30
39	29
40	30
41	26
42	23
43	32
44	35
45	34
46	33
∑	1433

Dari tabel diatas dapat diketahui:

N= 46

$\sum Y = 1433$

Untuk mengetahui akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

$$My = \frac{1433}{46}$$

$$My = 31.15$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat adalah 31.15. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JP/ R = (NT – NR) + 1

= (38-23) + 1

= 16

$I = \frac{JP}{JI}$

$I = \frac{16}{4} = 4$

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 4 yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Maka dengan ini tabel interval dapat dibentuk sebagai beikut:

Table 4.18

Table Kategori Interval Akhlak Siswa

No	Interval	Kategori
1.	35-38	Sangat Baik
2.	31-34	Baik
3.	27-30	Cukup Baik
4.	23-26	Kurang Baik

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Akhlak Siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval nilai 31-34dengan nilai rata-rata 31.15

2. Analisis tentang Kegiatan Family Gathering di SMP Progresif Bumi Shalawat

Untuk memperoleh data kegiatan family gathering, penulis membuat angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 46 siswa yang terdiri dari kelas kelas VIII yaitu 46 Siswa. Tugas responden hanya memberikan tanda silang (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan. Adapun bobot penilaian dari 4 alternatif jawaban dengan memberikan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.19

Tabulasi Scoring Kegiatan Family Gathering

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Untuk Pernyataan (+)	Untuk Pernyataan (-)
1.	Selalu/ Sangat Setuju	4	1
2.	Sering/ Setuju	3	2
3.	Kadang-kadang/ Tidak Setuju	2	3
4.	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun nama-nama dari 46 siswa yang menjadi responden melalui angket terdapat pada lampiran. Untuk menjawab rumusan masalah pertama ini, digunakan analisis Mean dengan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan kategori interval.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini penulis menyajikan data secara konkrit Kegiatan Family Gathering di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

1. Apakah anda suka bertanya kepada wali kelas anda dalam kegiatan family gathering?

Tabel 4.20

Data Hasil Persentase Angket Tentang Keaktifan Bertanya Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	15	33%
2	Setuju/ Sering		28	61%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		3	6%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 33% responden yang memilih opsi bahwa Selalu bertanya wali kelas dalam kegiatan family gathering, 61% responden memilih sering, 6% yang memilih kadang-kadang dan 0% yang memilih tidak pernah.

2. Apakah anda hanya diam dan tidak menghiraukan orang di sekitar anda?

Tabel 4.21

Data Hasil Persentase Angket Tentang Kepedulian Terhadap Sekitar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	0	0%
2	Setuju/ Sering		12	26%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		32	70%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		2	4%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 0% responden yang memilih opsi bahwa sangat setuju mendapatkan hukuman berdiri ketika dzikir tidak dapat membuat jerah, 26% responden memilih setuju, 70% yang memilih tidak setuju dan 4% yang memilih tidak sangat tidak setuju.

3. Apakah wali kelas anda memberikan motivasi kepada anda dalam kegiatan family gathering?

Tabel 4.22

Data Hasil Persentase Angket Tentang Motivasi Wali Kelas Kepada Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	34	74%
2	Setuju/ Sering		11	24%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		1	2%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 74% responden yang memilih opsi bahwa selalu memberikan motivasi dalam kegiatan family gathering, 24% responden memilih sering, 2% yang memilih kadang-kadang dan 0% yang memilih tidak pernah.

4. Apakah anda diberikan saran oleh wali kelas anda dalam kegiatan family gathering?

Tabel 4.23

Data Hasil Persentase Angket Tentang Saran Oleh Wali Kelas Terhadap Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	31	68%
2	Setuju/ Sering		13	28%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		1	2%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		1	2%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 68% responden yang memilih opsi bahwa selalu mendapatkan saran oleh wali kelas dalam kegiatan family gathering , 28% responden memilih sering, 2% yang memilih kadang-kadang dan 2% yang memilih tidak pernah.

5. Wali kelas anda tidak memberikan solusi atau kritikan saat kegiatan family gathering

Tabel 4.24

Data Hasil Persentase Angket Tentang Memberikan Solusi Kepada Siswa Saat Kegiatan Family Gathering

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	0	0%
2	Setuju/ Sering		7	15%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		11	24%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		28	61%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 0% responden yang memilih opsi bahwa Sangat setuju tidak memberikan solusi dalam kegiatan family gathering, 15% responden memilih setuju, 24% yang memilih tidak setuju dan 61% yang memilih sangat tidak setuju.

6. Apakah Wali kelas memberikan contoh solusi berkomunikasi yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25

Data Hasil Persentase Angket Tentang Contoh Komunikasi Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	28	61%
2	Setuju/ Sering		13	28%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		5	11%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 61% responden yang memilih opsi bahwa Selalu memberikan contoh solusi berkomunikasi yang baik, 28% responden memilih setuju, 11% yang memilih tidak setuju dan 0% yang memilih sangat tidak setuju.

7. Apakah anda menerima masukan/saran dari wali kelas saat kegiatan family gathering

Tabel 4.26

Data Hasil Persentase Angket Tentang Menerima Saran Dari Wali Kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	25	54%
2	Setuju/ Sering		15	33%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		6	13%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 54% responden yang memilih opsi bahwa Selalu menerima masukan atau saran saat kegiatan family gathering, 33% responden memilih sering, 13% yang memilih kadang-kadang dan 0% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Dalam kegiatan family gathering, apakah wali kelas anda dapat membantu menyelesaikan masalah yang anda hadapi?

Tabel 4.27

Data Hasil Persentase Angket Tentang Menyelesaikan Masalah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	20	44%
2	Setuju/ Sering		13	28%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		13	28%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% responden yang memilih opsi bahwa Selalu membantu menyelesaikan masalah, 28% responden memilih Sering, 28% yang memilih kadang-kadang dan 0% yang memilih tidak pernah.

9. Dalam kegiatan family gathering apakah wali kelas anda memberi bimbingan tentang akhlak yang baik?

Tabel 4.28

Data Hasil Persentase Angket Tentang Pemberian Bimbingan Akhlak Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	23	50%
2	Setuju/ Sering		22	48%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		1	2%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50% responden yang memilih opsi bahwa Selalu memberikan bimbingan akhlak yang baik, 48% responden memilih setuju, 2% yang memilih tidak setuju dan 0% yang memilih sangat tidak setuju.

10. Apakah anda melakukan solusi baik yang diberikan oleh wali kelas anda?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.29

Data Hasil Persentase Angket Tentang Melakukan Solusi Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju/ Selalu	46	30	66%
2	Setuju/ Sering		8	17%
3	Tidak Setuju/ Kadang-kadang		8	17%
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	**46**	**46**	**100%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa 66% responden yang memilih opsi bahwa Selalu melakukan solusi baik yang diberikan wali kelas, 17% responden memilih sering 17% yang memilih kadang-kadang dan 0% yang memilih tdak pernah.

Dari beberapa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden, maka dapat dikalkuliaskan hasil presentase total variabel X (Kegiatan Family Gathering) sebagai berikut :

Tabel 4.30

Hasil Jawaban Angket Variabel X (Kegiatan Family Gathering)

No	X
(1)	(2)
1	26
2	27
3	24
4	28
5	31
6	23
7	31
8	31
9	23
10	25
11	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)
12	28
13	27
14	28
15	28
16	20
17	28
18	28
19	29
20	32
21	33
22	30
23	35
24	27
25	32
26	26
27	29
28	30
29	25
30	23
31	35
32	32
33	32
34	29
35	30
36	29
37	24
38	29
39	31
40	29
41	29
42	27
43	30
44	33
45	28
46	30
∑	1315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui:

N= 46

$\sum Y = 2379$

Untuk mengetahui penerapan hukuman di Pondok Pesantren Fadllillah dapat digunakan rumus sebagaiberikut:

$My = \frac{\sum y}{N}$

$My = \frac{1315}{46}$

$My = 28.59$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Kegiatan Family Gathering adalah 28.59. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

JP/ R = (NT – NR) + 1

= (35-20) + 1

= 16

$I = \frac{JP}{JI}$

$I = \frac{16}{4} = 4$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 4 yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Maka dengan ini tabel interval dapat dibentuk sebagai beikut:

Tabel 4.31

Table Kategori Interval Variabel Kegiatan Family Gathering

No	Interval	Kategori
1.	32-35	Sangat Baik
2.	28-31	Baik
3.	24-27	Cukup Baik
4.	20-21	Kurang Baik

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Kegiatan Family Gathering di SMP Progresif Bumi Shalawat termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval nilai 28-31 dengan nilai rata-rata 28.59

1. Pengujian Hipotesis

a. Perhitungan Manual

Untuk mengetahui hubungan variabel X (Kegiatan Family Gathering) dengan variabel Y (Akhlak Siswa) di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo, maka penulis menguji menggunakan pendekatan statistik dengan teknik analisis korelasi product moment. Adapun langkah-langkah menjawab adalah sebagai berikut:

1) Berapakah besar hubungan Variabel X dan Y

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari peranan antara kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo. Adapun data tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32

Koefisien Peranan Antara Kegiatan Family Gathering Terhadap Akhlak Siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo

NO	X	Y	X2	Y2	X.Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	26	28	676	784	728
2	27	31	729	961	837
3	24	31	576	961	744
4	28	29	784	841	812
5	31	34	961	1156	1054
6	23	28	529	784	644
7	31	35	961	1225	1085
8	31	32	961	1024	992
9	23	26	529	676	598
10	25	29	625	841	725
11	31	32	961	1024	992
12	28	27	784	729	756
13	27	29	729	841	783
14	28	31	784	961	868
15	28	33	784	1089	924
16	20	30	400	900	600
17	28	30	784	900	840
18	28	29	784	841	812
19	29	39	841	1521	1131
20	32	34	1024	1156	1088
21	33	36	1089	1296	1188
22	30	32	900	1024	960
23	35	36	1225	1296	1260
24	27	29	729	841	783
25	32	30	1024	900	960
26	26	25	676	625	650
27	29	34	841	1156	986
28	30	34	900	1156	1020
29	25	29	625	841	725
30	23	30	529	900	690
31	35	37	1225	1369	1295
32	32	34	1024	1156	1088

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
33	32	33	1024	1089	1056
34	29	30	841	900	870
35	30	32	900	1024	960
36	29	30	841	900	870
37	24	32	576	1024	768
38	29	30	841	900	870
39	31	29	961	841	899
40	29	30	841	900	870
41	29	26	841	676	754
42	27	24	729	576	648
43	30	32	900	1024	960
44	33	35	1089	1225	1155
45	28	34	784	1156	952
46	30	33	900	1089	990
Total	1315	1433	38061	45099	41240

Berdasarkan tabel di atas, diketahui:

$\sum X = 1315$; $\sum Y = 1433$; $\sum X^2 = 38061$; $\sum Y^2 = 45099$; dan $\sum X.Y = 41240$

Korelasi anatara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi *product moment kasar* dengan menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n.\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{46\,(41240) - (1315)(1433)}{\sqrt{(46\,(38061) - (1315)^2)(46\,(45099) - (1433)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{1897040 - 1884395}{\sqrt{(1750806 - 1729225)(2074554 - 2053489)}}$$

$$r_{XY} = \frac{12645}{\sqrt{(21581)(21065)}}$$

$$r_{XY} = \frac{12645}{\sqrt{454603765}}$$

$$r_{XY} = \frac{12645}{21{,}321}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$r_{XY} = 0{,}593$

Jadi hubungan antara peranan kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa sebesar r_{XY} = 0,593. Hubungan bersifat positif, maka langkah selajutnya adalah menguji hipotesa, apakah hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nihil ditolak (Ho), ataukah sebaliknya Ha ditolak dan Ho ditolak.

Untuk mengetahui itu semua, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai "r" *product moment.* Apakaha ahasil perhitungan r_{xy} lebih besar dari pada harga r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa nihil (Ho) ditolak sedangkan hipotesa kerja (Ha) diterima dan begitu juga sebaliknya.

Dari r tabel *product moment* dengan df = 46-2 = 44, diketahui bahwa taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,246. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,593 > 0,246) sehingga hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima sehingga ada kontribusi yang signifikan antara peranan kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo

2) Berapakah besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y?

$KP = r^2 \text{x } 100\%$

$KP = 0{,}593^2 \text{x } 100\%$

$KP = 0{,}351 \text{x } 100\%$

$KP = 35\%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, pengaruh variabel X (Kegiatan Family Gathering) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) sebesar 35% dan 65 % ditentukan oleh variabel lain.

b. Perhitungan SPSS

Correlations			
		Kegiatan Family Gathering	Akhlak Siswa
Kegiatan Family Gathering	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Intrepetasi output SPSS

Pada tabel Correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,593 dengan signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,593 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara peranan kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peranan kegiatan family gathering cukup membantu pada pembinaan akhlak siswa. Kegiatan ini juga tak hanya berhubungan pada pendekatan sosial saja, akan tetapi pada pendekatan ini terdapat masukan akhlak. Pendekatan antara wali kelas dan siswa yang diketemukan dalam kegiatan ini pun menjadi cara baru agar kemerosotan moral dapat ditindak lanjuti.

Hasil pengujian secara statistik untuk mengetahui peranan kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikasi (sig) lebih kecil dari α (0,05) maka pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel kegiatan family gathering berpengaruh signifikan terhadap variabel akhlak siswa.

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa nilai r^2 adalah sebesar 35% yang artinya 35% akhlak siswa dipengaruhi oleh Variabel bebas kegiatan family gathering. Sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh Variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan family gathering yang cukup kuat terhadap akhlak siswwa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

Selanjutnya menurut peneliti keseimbangan antara komponen pendidikan (guru, materi, siswa, waktu, dan tujuan) juga harus diperhatikan. Guru efektif adalah guru profesional yang dapat memilih materi dan dapat menyampaikan kepada siswa. Materi yang efektif adalah materi yang sesuai dengan keberadaan siswa, yang dapat menggugah semangat siswa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertanam dalam keperibadian siswa. Tujuan yang efektif adalah tujuan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Kemudian tetap memperhatiaka kondisi dan aspek-aspek yang terkait dalam pendidikan. Serta merencanakan langkah-langkah pendidikan, juga perlu adanya evaluasi untuk mengetahui hasil pendidikan. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengupayakan mutu pendidikan dan perkembangan akhlak bagi siswa. Dengan memperhatikan keseimbangan antara komponen-komponen pendidikan, memperhatikan profesionalisasi pendidikan serta keaktifan pendidikan dapat menghantar kepada pencapaian tujuan pendidikan akhlak yang maksimal dan sempurna di SMP Progresif Bumi Shalawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul "Peranan Kegiatan Family Gathering terhadap Akhlak Siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo" maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa dari rumusan masalah yang pertama yaitu tentang bagaimana Akhlak Siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat tergolong cukup baik berada diantara 28-31 karena dapat dibuktikan dari hasil angket sebesar 31,15 siswa berkahlakul karimah
2. Berdasarkan hasil analisa dari rumusan msalah yang kedua yaitu bagaimana kegiatan family gathering di SMP Progresif Bumi Shalawat tergolong baik karena berada diantara 28-31 karena dapat dibuktikan dari hasil angket sebesar 28,59 kegiatan ini memiliki kecenderungan membina akhlak siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis rumusan masalah yang ketiga yaitu peranan kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo dengan menggunakan teknik korelasi product moment didapatkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara nilai X (Penerapan Hukuman) dan nilai Y (Kedisiplinan Sholat Berjama'ah) dibuktikan dengan hasil rXY= 0,593. Untuk signifikasi taraf kepercayaan 0,05. Maka dapat diperoleh r_{hitung} = 0,858 > r_{tabel} = 0,246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga hipotesis nihil (Ho) di tolak dan hipotesis kerja diterima. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan family gathering terhadap akhlak siswa di SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo

B. Saran-saran

Sehubung dengan data yang diperoleh peneliti maka peneliti akan menyarankan:

1. Hendaknya kegiatan ini lebih ditekankan lagi dalam pembentukan karakter
2. Hendaknya untuk wali kelas mempunyai sifat menjadi ibu yang bisa mengerti akan para siswanya
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya pengembangan variabel dapat dilakukan. Sebab tidak menutup kemungkinan dengan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A Haviland, William *Antropologi* 1993. Jakarta: Erlangga

Abd Mujib, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, 1993. Bandung: Trigenda Karya,

Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam,* 2009. Yogyakarta : Sukses Offet

Abidin, Ahmad Zainal, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidkan Islam di Indonesia*, 1982. Jakarta: Bulan Bintang.

Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, 2012. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.

Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*, 1975. Jakarta: Bulan Bintang.

Aminuddin Rasyad, *Materi pokok dasar-dasar kependidikan, Muzayyin Arifin-(Ed)*. 1992. Jakarta: Departemen Agama

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prisip dan Metode Pendidikan Islam* 1992. Bandung: CV. Diponegoro

Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam,* 2009. Bandung:CV Pustaka Setia.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. 2011. Jakarta : Kencana

Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, 1976. Jakarta: Bulan Bintang

Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya

Djuhan, M. Widda *Sosiologi Pendidikan,* 2013.STAIN. Ponorogo : STAIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 2012. Jakarta : Bumi Aksara

http://www.kamuskbbi.id/inggris/indonesia.php?mod=view&gathering&id=13365-kamus-inggris-indonesia.html diakses 9 desember 19.00

https://kbbi.web.id/giat diakses 4 Desember 17 pukul 10.46

Huberman A Michael, Mathew B Miles. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi), 1992 Jakarta: UI Press

Humaidi, Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*. 1990. Surabaya : Bina Ilmu.

Idi, Abullah, *Sosiologi Pendidikan : Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, 2013. Jakarta: Raja Grafindo Persada

J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, 2004 Jakarta:Prenada Media

John M Echol, Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 2014. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet IV.

Langgulung, Hasan, *MANUSIA & PENDIDIKAN: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan*, 2004. Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru,

Latif, Abdul , *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, 2007. Bandung, PT Refika Aditama

M. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, 2007. Yogyakarta: SUKSES OFFSET

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, 2002.Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narbuko, Holid, H. Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, 2007. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Pudjiastuti, Wahyuni. *Special Event:Alternatif Jitu Membidik Pasar*. 2010. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Rachmat, Djatnika, *Sistem Etika Islam, (Akhlak mulia)* 1987. Surabaya: Pustaka Islam

Rahmat, Abdul, *Sosiologi Pendidikan*. 2012. Gorontalo: Ideas Publishing.

Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak Dalam Proses Pembelajaran*, 2013.Yogyakarta: LKiS

Rukaesih A. Maolani, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2015. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada

Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Konsep dan Aplikasinya.* 1999. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

S. Margono, *Metodogi Penelitian Pendidikan: Komonen MKDK*. 2007. Jakarta: Rineka Cipta,

Sa'a Adl Dlarman, Abdurrahman bin, *Risalatun Ila Muwazhzhafin* 2005. Rembang: Daarul Wathan

Sajogyo dan Pujiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*. 1996. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sani, Mahmud, *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah* 2008. Mojokerto: Thariq Al Fikri

Sidny, Irfan, *Kamus Arab Indonesia.* 1998. Jakarta: Andi rakyat

Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga; Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Aank*, 2004. Jakarta: PT Rineka Cipta

Subroto, B. Suryo. *Proses Blajar Mengajar di sekolah.* 1997. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. 2009. Bandung: Alfabeta

Syafri, Ulil Amri, Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran, 2002. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.* 2013. Jakarta: Bumi Aksara,

T. Guritnno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, 1992. Jakarta. Cet. Ke II.

Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, dalam Pengajaran Akhlak oleh: Drs.Djasuri, 1999. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, 2013. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Wahyu, *Ilmu* Sosial *Dasar*, 1986. Surabaya: Usaha Nasional

Yusuif, Syamsu. *Psikologi Perkembangan*, 2005. Bandung: Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* 1991. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id